

**ANALISIS FAKTOR PENENTU PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat*

*Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)*

*Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

**Oleh :**

**RAHMADANI SYAHFITRI**

**2220060053**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
KOTA MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR PENENTU PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA**

**RAHMADANI SYAHFITRI**  
**2220060053**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari Selasa, Tanggal 24 September 2024

Komisi Penguji

1. **Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd**  
Ketua

1.....

2. **Dr.Tuti Sugesti, M.Pd**  
Sekretaris

2.....

3. **Dr. Irvan, S.Pd, M.Si**  
Anggota

3.....

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : RAHMADANI SYAHFITRI  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220060053  
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : ANASILIS FAKTOR PENENTU  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA  
TIGA

Pengesahan Tesis  
Medan, 24 September 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Mahriyuni, M.Hum

  
Dr. Anfruddin, M.Pd

Diketahui,

Direktur

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.

  
Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd,  
M.Si, CIQnR

## SURAT PERNYATAAN

### ANALISIS FAKTOR PENENTU PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik/Sarjana Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 24 September 2024



Penulis

**RAHMADANI SYAHFITRI**

NPM. 2220060053

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR PENENTU PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA**

**RAHMADANI SYAHFITRI**

**NPM. 2220060053**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui penentu peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga, 2. Mengetahui factor-faktor peningkatan mutu pendidikan di di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga, 3. Untuk mengetahui mutu pendidikan di di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai responden antara kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentu peningkatan mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berperan penting dalam peningkatan mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum. Beberapa faktor yang telah diidentifikasi meliputi peran pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, fasilitas pendidikan, serta peran orang tua. Kualitas guru mencakup kemampuan pedagogis, kompetensi profesional, serta keterampilan dalam mengelola kelas dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif. Fasilitas pendidikan, termasuk infrastruktur dan sumber daya belajar, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan dukungan dari masyarakat turut menentukan keberhasilan pendidikan. kolaborasi antara guru, orang tua, serta dukungan kebijakan dari pemerintah, merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bermutu tinggi. Dengan memahami faktor-faktor penentu ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

**Kata kunci** : Faktor peningkatan, Mutu pendidikan.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF DETERMINANT FACTORS FOR IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA**

**RAHMADANI SYAHFITRI**  
**NPM. 2220060053**

This research aims to: 1. Find out the determinants of improving the quality of education at MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga, 2. Find out the factors for improving the quality of education at MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga, 3. To find out the quality of education in MIS MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga. This research uses a qualitative approach with interview, observation and documentation methods to collect data from various respondents including school principals, teachers and students. The results of the research show that determining the quality of education at MIS Mamba'ul "Ulum includes content standards, process standards, assessment standards, graduation competency standards, standards for educators and education personnel, facilities and infrastructure standards, management standards, and financing standards. This research aims to identify and analyze factors that play an important role in improving the quality of education at MIS Mamba'ul "Ulum. Several factors that have been identified include the role of government, school principal leadership, teacher quality, educational facilities, and the role of parents. Teacher quality includes pedagogical abilities, professional competencies, as well as skills in managing classes and applying effective learning methods. Educational facilities, including infrastructure and learning resources, also have a significant influence on the learning process. Apart from that, the active involvement of parents and support from the community also determines educational success. Collaboration between teachers, parents, as well as policy support from the government, is the main key in creating a conducive and high quality educational environment. By understanding these determining factors, it is hoped that effective strategies can be formulated to improve the quality of education in a comprehensive and sustainable manner.

**Keywords:** improvement factor, quality of education.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. tesis ini berjudul “ANALISIS FAKTOR PENENTU PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS MAMBA’UL ‘ULUM LINGGA TIGA”.

Penulisan Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dan ridha dari Allah SWT, Amin.

Rasa terima kasih yang sangat dalam penulis sampaikan kepada kedua ke dua orang tua penulis yakni Ibuku tercinta Hj. Emi Hairani A.Ma yang telah melahirkan, membesarkan, memberikan pendidikan awal, ibu sejati dan “kuat” doa dan semangatnya menjadi pemicu segala kesuksesan bagi penulis. Begitu juga dengan ayahku tercinta H. Ahmad Darabi yang telah memberikan pendidikan yang baik, sosok ayah yang disiplin, istiqamah dalam dinul Islam yang juga mendoakan dan memberikan motivasi bagi penulis, sosok ayah yang selalu mendukung anaknya, menjadi teman untuk anaknya dan menjadi sosok ayah terbaik.

Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ahmad Darabi dan Emi Hairani yang telah membesarkan saya dan merawat saya sampai bisa menjadi anak sehabat dan sekuat sekarang ini.

2. Dr Agussani selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Prof. Dr. Triyono Eddy S.H M.H Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dr. Mahriyuni, M.Hum dan Dr. Amiruddin, M.Pd selaku pembimbing Tesis bagi penulis, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Ahmad Yahdil Fata Rambe M.E sebagai Kepala MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TINGGA yang telah memberikan izin dan data serta informasi dalam melakukan penelitian di madrasah ini.

4. Kepada Bapak/ Ibu guru MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TINGGA yang telah membantu penulis untuk memberikan data penelitian.

6. Kepada seluruh Dosen dan pegawai Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis selama perkuliahan ini.

7. Kepada seluruh Rekan-Rekan Penulis sewaktu menimba Ilmu pada Program ini. Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga kita mendapat rahmat, ridho, dan kasih sayangNya. Amin, Ya Robbal „alamin.

8. Kepada diri sendiri, Rahmadani Syahfitri, S.Sos yang sudah berusaha sekuat tenaga dan meyakinkan diri bahwa semua akan terlewati, gelar Magister ini untuk kedua orang tuaku tanda bakti sebagai anak.

9. Kepada tim saya di Rasya Foods yang telah memberikan tenaga dan bekerja dengan baik. Tanpa mereka saya tidak bisa berdiri sampai di titik ini.

Medan, 22 September 2024

Penulis

**RAHMADANI SYAHFITRI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	35
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.3 Sumber Data Penelitian.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	44
4.2 Temuan Khusus Penelitian .....	51
4.3 Pembahasan Penelitian.....	78

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Skema Kerangka Berpikir Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	37
Gambar 4.1.2	Sejarah berdirinya MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	44
Gambar 4.1.4	Visi dan Misi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	47
Gambar 4.1.7	Jumlah Siswa di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	48
Gambar 4.1.8	Fasilitas dan Sarana Pendukung di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	49
Gambar 4.1.9	Struktur MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	51
Gambar 4.2	Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	56
Gambar 4.3	Wawancara dengan Guru.....	57
Gambar 4.4	Wawancara dengan guru.....	58
Gambar 4.5	Wawancara dengan murid kelas 3.....	59
Gambar 4.6	Wawancara dengan murid kelas 3.....	60
Gambar 4.7	Guru melakukan setoran ayat suci Al-Qur'an.....	63
Gambar 4.8	Siswa-Siswa melakukan Sholat Berjamaah.....	64
Gambar 4.9	Kondisi ruangan Kepala Sekolah, guru, perpustakaan sekolah...65	
Gambar 4.10	Kondisi ruangan Kepala Sekolah, guru, perpustakaan sekolah..66	
Gambar 4.11	Kondisi guru beristirahat di pondok baca sekolah.....67	
Gambar 4.12	Kondisi ruangan kelas 3A dan 3B di gabung.....67	
Gambar 4.13	Siswa Siswi sholat berjamaah di pondok baca sekolah.....68	
Gambar 4.14	Kepala Sekolah Melakukan Rapat Untuk Evaluasi Sekolah.....70	
Gambar 4.15	Wawancara dengan kepala Yayasan MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jadwal dan Tabel Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Panduan Wawancara Terbuka.....	41
Tabel 4.1.6 Jumlah Guru dan Pegawai Sekolah.....	47
Tabel 4.1.7 Jumlah siswa MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	47
Tabel 4.1.8 Fasilitas dan Sarana Pendukung MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lamp. 1 Pengkodean.....	94
Lamp. 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	95
Lamp. 3 Hasil Wawancara dengan Guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	98
Lamp. 4 Hasil Wawancara dengan Operator MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	101
Lamp. 5 Hasil Wawancara dengan siswa MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.....	103
Lamp. 6 Lembar Observasi.....	104
Lamp.7 Dokumentasi.....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar generasi mudanya dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang di butuhkan dalam menjalani kehidupan dipersepsi dan dipahami oleh sebagai pihak secara seragam. Adanya keragaman persepsi dan pemahaman ini mendorong perlunya digali komponen-komponen mutu untuk kepentingan pengembangan konstruk mutu sekolah (FIP-UPI, 2007)

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah di selenggarakan secara formal. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan keharusan karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga. Materi yang diberikan oleh sekolah berhubungan langsung dengan perkembangan pribadi anak, berikan nilai moral dan agama, berhubungan langsung dengan perkembangan sains dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja. (Husamah, 2019)

Pendidikan di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa di belahan dunia. Dalam pengembangan pendidikan diperlukan peningkatan mutu pendidikan, sehingga mampu meraih prestasi terbaik. Sadar akan hal tersebut, pemerintah cukup serius menangani pendidikan dan sangat berusaha untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab

dengan sistem pendidikan yang layak dan baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas serta dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi jembatan dan modal utama dan mengantisipasi serta berpartisipasi di masa depan. Karena, pendidikan dapat dikembangkan serta berorientasi pada sumber daya manusia, agar mampu berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia. (Neni Mika Triana, 2022)

Pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas pendidik yang baik. (Yudhoyono, 2007). Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 dan 4 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa maupun Negara. (Suleman Angkotasari, 2021)

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam membangun karakter bangsa. Mutu pendidikan didukung oleh komponen pendidikan yang apabila terorganisir dengan baik, maka akan tercapai kualitas yang baik pula. (Meila Hayudiyani, 2020 ) Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/ kependidikan harus memiliki sebuah prinsip

manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi peserta didik. (Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti, 2023 )

Mutu pendidikan menjadi sesuatu yang penting untuk diusahakan terpenuhi. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia. Pendidikan juga sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik yang dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa. Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi kepada tuntutan pendidikan yang bermutu dan membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi. (Samani, 2013) Hal ini sejalan dengan Moh Asyar, sebagaimana yang diikuti oleh Hidayati : Ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu orang (pendidik), program (kurikulum), dan institusi (pimpinan). Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnyaharus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. (Amiruddin Siahaan, 2023) Mutu pendidikan didukung oleh komponen pendidikan yang apabila terorganisir dengan

baik, maka akan tercapai kualitas yang baik pula. Komponen tersebut adalah input, proses, dan output. Menurut Sallis, sekolah dengan mutu yang ideal adalah sekolah dengan ciri-ciri berikut: 1) nilai moral dan karakter positif yang tinggi, 2) prestasi unggul dan sesuai harapan, 3) dukungan dari berbagai stakeholders, 4) sumber daya melimpah, 5) pelaksanaan teknologi yang inovatif, 6) kepemimpinan yang visioner, 7) rasa kepedulian terhadap peserta didik, 8) kurikulum memiliki relevansi dengan perubahan jaman.

Di Indonesia berbagai upaya telah diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, materi ajar, sistem evaluasi, sarana prasarana pendidikan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas outputnya, sumber daya manusia, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan standart mutu yang berlaku. Pelanggan yang dimaksud adalah pelanggan internal ( pendidik, tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan). (Wahjosumidjo, 2010)

Permasalahan mutu pendidikan juga terjadi di Indonesia. Salah satu di antaranya yaitu jumlah guru yang belum memadai yang disebabkan oleh distribusi guru yang belum merata. Suplai guru untuk sekolah di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan suplai guru untuk sekolah di daerah pedesaan khususnya sekolah kecil di daerah terpencil. Akibatnya, sekolah-sekolah ini umumnya kekurangan guru. Faktor penyebab dari masalah ini yaitu peningkatan jumlah siswa, adanya guru yang pensiun, mutasi, dan juga meninggal dunia. Peningkatan mutu pendidikan juga terkendala dana. (Dian Grace Puspita, 2021)

Pada masa sekarang diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasikan lulusan yang bermutu pula. Namun di era persaingan yang ketat ini agar para pengelola lembaga pendidikan dapat mampu menjadikan lembaganya berdaya saing, maka guru profesional merupakan salah satu faktor untuk membangun lembaga pendidikan bermutu. Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Perlu sadari, bahwa peran guru sampai saat ini masih eksis,

sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin sehebat apapun. (Syifa Faujiah, 2023) tenaga pendidik atau gurulah yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, maju tidaknya suatu pendidikan itu semua ada pada tenaga pendidik itu sendiri, agar kedepannya pendidikan di Indonesia. (Agusta Kuruwop, 2021)

Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah fungsi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada pelanggan sekolah. Memberi pembelajaran berkualitas kepada pelanggan sekolah maka mutu sekolah akan meningkat dan ini berarti telah meningkatkan mutu pembelajaran. Memberikan pembelajaran yang berkualitas telah menunjukkan bahwa guru telah melaksanakannya perannya yaitu meningkatkan mutu pembelajaran. Jadi agar mutu pembelajaran dapat meningkat maka guru harus dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas. (Yadi Sutikno, 2022) mutu pendidikan juga harus di tingkatkan agar pendidikan di Indonesia ini lebih maju. Tidak semua anak yang hadir di kelas memiliki niat, kemampuan, dan kemauan untuk belajar Dari kondisi tersebut, tugas guru di sekolah cukuplah berat. Karena selain harus meningkatkan prestasi akademik, mereka juga dituntut untuk memperbaiki akhlak dan perilaku siswa yang mulai menyimpang dan bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. (Rahmat Setiawan, 2021)

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas proses dan hasil pendidikan, antara lain kurikulum, guru, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan, manajemen pendidikan, serta potensi anak itu sendiri. Namun dari berbagai faktor itu, guru dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Latar belakang pendidikan guru ternyata juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Memiliki kualifikasi akademik harus tetap didorong, agar memenuhi standar seorang pendidik yang sesuai amanat undang-undang. Guru profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, ia harus mampu menemukan jati dirinya dan mewujudkan dirinya sesuai dengan keterampilan dan prinsip seorang guru yang profesional. Profesionalisme merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa ditunda, persaingan yang semakin ketat di era globalisasi,

profesionalisme guru harus ditingkatkan. (Annisa Mardatillah, 2023) Kurikulum yaitu kurikulum yang digunakan saat ini sudah sesuai standar nasional dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing tinggi dalam pasar kerja. Olehnya itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pimpinan guna mewujudkan sekolah yang sehat dan menciptakan lulusan yang handal, kurikulum merupakan faktor penting yang harus dilakukan melalui perubahan dan pengembangan sesuai kebutuhan pasar kerja. Begitu pula materi perkuliahan yang disampaikan oleh guru kepada siswa/siswi agar dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku khususnya di sekolah saat ini guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.

Kemudian penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif. Media yang dipilih hendaknya yang benar-benar efektif dan efisien. (Rose Winda, 2021) penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami dengan mudah dan tanggap lebih cepat dalam belajar

Keberhasilan dari pendidikan juga bisa dilihat dari kesejahteraan guru yang mengajar. Bagaimana kondisi dan keadaan guru tersebut dalam mengajar apakah kejahtera atau tidak. Salah satu bentuk dari penghargaan kepada guru ialah gaji, gaji guru di Indonesia tergolong masih rendah. banyak orang yang memiliki minat rendah untuk menjadi guru dikarenakan gajinya dan tingkat kesejahteraan yang rendah. gaji dapat mempengaruhi konsentrasi dan menjadi motivasi guru saat mengajar. Jika kenaikan gaji guru dan peningkatan kesejahteraan terjadi, maka minat orang-orang untuk menjadi guru akan tinggi. Jika minat masyarakat untuk menjadi guru tinggi, maka akan terjadi persaingan yang mana dapat

meningkatkan kualitas guru karena calon guru akan menyiapkan dirinya semaksimal mungkin agar diterima menjadi guru. (Mansir, 2020)

Faktor lain dari penentu mutu pendidikan dilihat dari output atau peserta didik yang ada di sekolah. Peserta didiknya memiliki kualitas setelah selesai dari sekolah dilihat dari apakah peserta didiknya mampu berdaya saing dengan sekolah lain sehingga berefek positif terhadap sekolah. Jika output dari sekolah tersebut kurang, maka kualitas dari sekolah masih kurang dan harus di kembangkan. Guru atau pegawai sekolah puas terhadap pelayanan sekolah. Bukan hanya peserta didik saja yang harus puas terhadap sekolah namun guru dan pegawai harus di perhatikan seperti halnya mengenai hubungan pemimpin, guru, pegawai, gaji dan lain sebagainya. Hal ini harus di perhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan hasil dari paparan di atas banyak sekali permasalahan pendidikan di Indonesia yang harus di benahi agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan tidak ketinggalan oleh negara negara lain. Dari banyak nya permasalahan pendidikan, peneliti tertarik oleh permasalahan pendidikan di MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA guru yang tidak sesuai dengan jurusan ketika kuliah dengan guru pelajaran yang di emban di sekolah, seperti halnya terdapat dua orang guru yakni ibu Rosdiana rambe, S.T kemudian ada ibu Adelina Siregar, S.Pd (biologi), guru yang ada di di MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA hanya satu orang yang sudah sertifikasi guru dari 14 jumlah guru yang ada di sekolah tersebut hal ini berdasarkan data yang ada di di MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA. kemudian permasalahan pendidikan mengenai kurikulum yang masih belum merata atau di MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA masih menggunakan K13 belum menggunakan kurikulum merdeka, sehingga media belajar yang masih kurang lengkap. Berdarakan hasil observasi kesejahteraan guru di di MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA masih jauh dari kata sejahtera karena guru tersebut memiliki gaji Rp.450.000-Rp.720.000 yang tergolong dalam gaji yang kecil dilihat dari kebutuhan manusia pada saat ini sudah meningkat, sehingga kesejahteraan guru harus di pertimbangkan. Maka dari itu saya tertarik mengangkat fenomena permasalahan pendidikan yang ada di sekolah tersebut dengan melakukan penelitian yang

## berjudul “Analisis Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga”

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis faktor penentu peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga. Hal ini tentu saja di dasarkan pada permasalahan yang di temui oleh peneliti yang ada di sekolah tersebut, sehingga penulis berusaha fokus terhadap permasalahan tersebut dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan topik ataupun judul penelitian yang akan dijawab dan mencari jalan pemecahannya. Selain itu, perumusan masalah ini merujuk pada batasan untuk mengarahkan peneliti agar terfokus pada topik penelitian yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga?
3. Bagaimana peran serta pemerintah, kepala sekolah, guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari permasalahan di atas, Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis. Tujuan penelitian selain mengembangkan ilmu yang bersangkutan, juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu peningkatan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
3. Untuk mengetahui peran serta pemerintah, kepala sekolah, guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk :

#### **1. Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya kajian mengenai teori faktor-faktor penentu peningkatan mutu pendidikan. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan pada umumnya dalam memecahkan masalahmasalah yang ada terkait faktor-faktor penentu peningkatan mutu pendidikan.

#### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalahmasalah yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berpengaruh pada suatu sekolah atau madrasah serta sarana belajar dalam mempraktikkan teori-teori yang telah di peroleh.
- c. Bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap pendidikan di Indonesia, sekaligus memberikan perbandingan dalam dunia pendidikan sehingga mampu menentukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat menciptakan komitmen bersama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga yang dikelola di masa mendatang, berguna saat ini dan besok ketika berkecimpung langsung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoris**

##### **3.1.1. Pengertian Mutu Pendidikan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Mutu**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (out put) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya. (Siswopranoto, 2022)

Mutu sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Sallis terdiri dari dua macam yaitu mutu absolut dan relatif. Pertama, dikatakan absolut ketika terjadi pencapaian tingkat kesempurnaan tertinggi dalam suatu produk atau layanan yang tidak mungkin dilampaui dan sudah mencapai tingkat kesempurnaan sehingga tidak ada peluang untuk peningkatan. Mutu dalam konteks absolut ini sering identik dengan harga yang tinggi, mewah dan menjadi kebanggaan pemilik atau pemakainya. Kedua, mutu dalam pengertian relatif yaitu mutu yang masih ada peluang untuk peningkatan. Mutu sebagai konsep relatif dipahami sebagai sebuah atribut produk atau layanan, mutu dapat dinilai terus kelanjutannya. Mutu merupakan produk kontekstual; yaitu apa yang dianggap bermutu saat ini kemungkinan bukan suatu yang dianggap bermutu besok, sehingga mutu pada dasarnya adalah subyektif dan dinamis. Mutu dalam konsep relatif merupakan sebuah proses yang mengarah pada dua aspek, yaitu; tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan. (Machali, 2009)

Definisi mutu menurut beberapa para ahli diantaranya: (1) Joseph Juran menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*)

untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi; (2) W. Edwards Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen; (3) Philip B. Crosby menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan, dan kesesuaian terhadap persyaratan; dan (4) Feigenbaum mendefinisikan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). (Manajemen Mutu Pendidikan, 2016) Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

### **3.1.1.2 Pengertian Pendidikan**

Secara etimologi, “Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang terdiri dari dua kata *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing. Jadi *Paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak”. Sedangkan dalam bahasa romawi pendidikan berasal dari *educate* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan dapat diistilahkan dengan kata *to educate* yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual. Sedangkan warga Jerman menggambarkan bahwa pendidikan sebagai *Erziehung* yang memiliki kesetaraan dengan kata *educare* dalam bahasa Inggris yaitu membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. (Abdillah, 2019) Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwasannya pendidikan berasal dari kata dasar *didik* (*mendidik*) yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. sedangkan dalam Bahasa Jawa pendidikan dapat diartikan sebagai *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Sedangkan Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan memiliki beberapa

istilah yang dapat menjelaskan mengenai pendidikan yaitu *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *alta'dib*, *al-ta'lim* yaitu berarti pengajaran yang bersifat memberikan atau menyampaikan suatu pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* yaitu berarti mengasuh atau mendidik. Sedangkan *al-ta'dib* memiliki arti yang lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral anak atau peserta didik, tetapi kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah* yang memiliki arti sebuah pendidikan. (Nizar, 2001) Di dalam al-Qur'an sendiri ada banyak ayat yang menjelaskan mengenai pendidikan, hal ini jelas tertuang pada ayat yang pertama turun kepada Rasulullah saw yaitu perintah *Iqra* suatu perintah yang menegaskan tentang membaca. Kata *iqra'* sebagai suatu bentuk semangat atau gebrakan bahwa Islam dibangkitkan dengan cara mengajak manusia untuk selalu berpikir.

Sedangkan secara terminologi pendidikan diartikan oleh para tokoh pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah fasilitator dan dinamisator kehidupan bagi tiap-tiap pribadi, baik sebagai makhluk individual, makhluk sosial maupun etnis dalam keluarga, sekolah dan lingkungan/masyarakat". Sedangkan John Dewey menyatakan bahwa "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia". Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa "Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan". (Suparlan, 2020)

Pengertian pendidikan menurut para ahli atau ahli pendidikan sebagai berikut ini : (1) John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, sesama manusia (2) M.J Langeveld mengemukakan pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang di berikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. (3) Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (4) Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan adalah

bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (5) Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukannya masyarakat, bangsa dan negara. (Amos Neolala, 2017)

Pengertian pendidikan menurut Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Pengertian tersebut sesuai dengan rujukan dalam AlQur'an surat Adz-Dzariyaat ayat 56 Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan iptek yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Menurut Natawidjaja dikutip oleh Nofrion, pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara. (Nofrion, 2016)

### **3.1.1.3 Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan secara leksikal, dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya) menurut Dzaujak Ahmad, bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau

standar yang berlaku. Menurut Oemer Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam arti normative, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriterial) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam deskriptif, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar. (Kaharuddin, 2021)

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada siswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Menurut Mahfud Junaedi, mutu pendidikan bukan hanya upaya yang sederhana melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan masa yang semakin pesat, sebab pendidikan adalah buah dari zaman itu sendiri. Pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

### **3.1.2. Karakteristik Mutu Pendidikan**

Karakteristik mutu menurut Arcaro dalam buku gerakan menata mutu pendidikan antara lain fokus kepada customer, keterlibatan total, pengukuran komitmen, dan perbaikan kelanjutan. Sekolah memiliki customer internal dan eksternal. Customer internal adalah orang tua, siswa guru, administrator, staf, dan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. Sedangkan customer eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi, namun memanfaatkan output proses pendidikan. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas, mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu. Pengukuran. Ini merupakan bidang yang sering kali gagal lebih banyak sekolah. Banyak hal yang baik terjadi dalam pendidikan sekarang ini namun, para profesional pendidikan yang terlibat dalam prosesnya

menjadi begitu terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa mereka ukur epektivitas upaya yang dilakukannya. Dengan kata lain, anda tidak dapat memperbaiki apa yang tidak dapat anda ukur. Sekolah tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan masyarakat sekalipun ada sarana untuk mengukur kemajuan berdasarkan pencapaian standar tersebut. Para siswa menggunakan nilai ujian untuk mengukur kemajuan di kelas.

Komunitas menggunakan anggaran sekolah untuk mengukur efisiensi proses sekolah. Pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem, dan proses untuk meningkatkan mutu.

Perbaikan berkelanjutan secara konstan mencari cara untuk memperbaiki setiap proses pendidikan, misalnya mengisi kegiatan dengan hal-hal sebagaimana adanya dan sekalipun ada masalah tidak mengaanggapnya sebagai masalah. Jadi bisa menilai soal ukur kemampuannya dilihat dari nilai ujian mereka masing-masing, kemampuan mereka bisa mereka nilai, sedangkan komunitas yang lain melihat dari anggaran yang ada di sekolah tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam karakteristik mutu pendidikan. (Zazin, 2011)

Terdapat 13 (tiga) belas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu :

- a. Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi: kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit
- b. Waktu wajar (timelines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (reliability) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ketahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

- d. Data tahan (durability) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan
- e. Indah (aesthetics) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- e. Hubungan manusiawi (personal interface) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- f. Mudah penggunaannya (easy of use) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- g. Bentuk khusus (feature) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- h. Standar tertentu (conformance to specification) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- i. Konsistensi (consistency) yakni keajeng, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- j. Seragam (uniformity) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian.
- k. Mampu melayani (serviceability) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- l. Ketepatan (accuracy) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah. (Nasution, 2022)

### **3.1.3. Standar Mutu Pendidikan**

Pemerintah republik indonesia memiliki sebuah konsepsi mutu yang harus dipenuhi dalam lembaga pendidikan yang berada di wilayah kesatuan republik indonesia dan disebut dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan,

dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. (Azwardi, 2022) Upaya pemerintah dan berbagai pihak kepada setiap satuan pendidikan untuk memenuhi SNP terus dilakukan, dengan memperhatikan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 3 ayat (2) bahwa dalam rangka peningkatan mutu dilakukan atas dasar prinsip keberlanjutan, terencana, dan sistematis dengan kerangka waktu dan target capaian yang jelas. Itu sebabnya secara operasional, jika ingin membina budaya mutu di setiap satuan pendidikan, maka langkah awal dalam perencanaannya melakukan pemetaan capaian pemenuhan SNP dan permasalahannya. Dengan begitu satuan pendidikan mengetahui batas ketercapaian dan ketidakcapaian SNP yang akan ditindaklanjuti dalam perencanaan dan kebijakan yang berorientasi pada pemenuhan SNP yang bersifat mendesak/perioritas.

Untuk mengetahui tingkat capaian SNP dapat dilihat dari status dan peringkat akreditasinya yang ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 Bab I Pasal 1 ayat (2) bahwa BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada SNP. Selanjutnya dalam permendikbud yang sama pada Bab VI Pasal 8 ayat (1 & 2) dikatakan status akreditasi satuan pendidikan terdiri atas: terakreditasi dan tidak terakreditasi. Sedangkan peringkat terakreditasi satuan pendidikan yaitu terakreditasi A (unggul); terakreditasi B (baik); dan terakreditasi C (cukup). Sejak 2005 SNP telah dijadikan regulasi tata kelola satuan pendidikan. Itu berarti kurang lebih empat belas tahun pembangunan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan formal dan non formal telah melaksanakan regulasi tersebut.

Dalam perspektif tata kelola satuan pendidikan, SNP merupakan acuan utama digunakan dalam mengatur tentang standar minimal yang harus terpenuhi

oleh segenap penyelenggara institusi pendidikan/sekolah. Selain itu pula berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Namun demikian dalam praktiknya dan kondisi nyata, sejumlah satuan pendidikan dan pihak terkait, kurang memperhatikan secara serius mengenai hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah data dan kecenderungan tidak terpenuhinya standar tertentu bahkan masih banyak sekolah belum memenuhinya. Dampak negatif tidak terpenuhinya SNP dapat dilihat dari hasil kajian Sukasnil & Hady, (2017) menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan harapan bagi masyarakat melalui nilai-nilai dan manfaat pendidikan, hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya kualitas lulusan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, dan kemampuan bersaing di pasar global. (Mataputun, 2020)

Lingkup Standar Nasional Pendidikan merupakan komponen-komponen utama yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa “Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan; dan 8) Standar Penilaian. Sebagai suatu sistem, delapan komponen standar nasional pendidikan di atas, membentuk sinergi dalam menciptakan sebuah integrasi, sehingga membangun hubungan fungsional yang menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Hal ini berimplikasi bahwa setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia harus mencapai atau menerapkan ke delapan standar di atas sebagai standar pelayanan minimal di bidang pendidikan. Akan menjadi lebih baik lagi apabila satuan pendidikan bisa melampaui standar yang telah ditentukan. (Halik S. Maranting, 2020) Berikut uraian dari masing-masing komponen Standar Nasional Pendidikan tersebut:

### **1. Standar Isi**

Mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal jenjang dan jenis pendidikan tertentu. standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban

belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Adapun standar kompetensi lulusan yang dirumuskan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Artinya, setiap materi yang akan diterima oleh peserta didik beserta tingkat kompetensinya sudah dirumuskan ke dalam standar isi setiap mata pelajaran. Materi dan tingkat kompetensi itulah nantinya akan berpengaruh pada sikap, pengetahuan dan keterampilan para peserta didik.

Dimana tujuan standar isi ialah meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan; muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan dan jalur, jenjang serta jenis pendidikan.

Penyusunan standar isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran. Peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran. Standar isi berfungsi sebagai acuan guru saat memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diberikan kepada peserta didik selalu berorientasi pada standar kompetensi lulusan dan manfaat standar isi sebagai salah satu bagian dari standar pendidikan nasional, manfaat standar isi adalah memudahkan pengembang kurikulum untuk merumuskan kurikulum yang sesuai di tiap jenjang pendidikan.

#### **a. Komponen Standar Isi**

Adapun komponen standar isi terdiri dari kerangka dasar yang berisi 3 aspek yaitu 1) Aspek muatan kurikulum berupa mata pelajaran, muatan lokal,

kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, pendidikan kecakapan hidup, kenaikan kelas dan lulusan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal, prinsip pengembangan kurikulum, dan prinsip pelaksanaan kurikulum. 2) Prinsip Pengembangan kurikulum berupa kebutuhan akan keterlibatan pihak-pihak terkait seperti guru, dinas pendidikan, komite sekolah dan sebagainya, mengacu pada standar kompetensi lulusan, memenuhi ketentuan berikut; Fokus pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, Mengedepankan keberagaman dan terpadu, selalu tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, selalu relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan, serta ketekunan untuk belajar dan terus belajar, menjaga ketersediaan referensi, harus mampu menerapkan multistrategi melalui lokakarya, seminar, dan dokumentasi. 3) Prinsip pelaksanaan kurikulum harus benar-benar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik, menegakkan lima pilar belajar, menegakkan strategi belajar yang berorientasi pada peserta didik.

Mengenai struktur kurikulum terdiri dari 2 aspek yaitu: 1) Isi struktur kurikulum berupa: terdiri dari 10 mata pelajaran umum dan muatan lokal disertai alokasi waktunya, struktur kurikulum harus mampu menunjang pengembangan diri peserta didik, memiliki referensi umum, mampu melaksanakan program pengembangan diri. 2) Kompetensi inti dan kompetensi dasar (Sakdiah, 2022)

## **2. Standar Proses**

Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Rohiani, 2020) Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam standar proses. Pertama, Standar proses pendidikan adalah standard nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan lembaga itu berada secara nasional. Kedua, Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksudkan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standard kompetensi lulusan. Dengan demikian, standard kompetensi lulusan Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

#### **a. Komponen-Komponen Standar Proses Pembelajaran**

Beberapa komponen-komponen standar proses pembelajaran adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dibawah ini adalah penjelasan dari komponen standar proses pembelajaran pendidikan sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolok ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya.

- a. Silabus Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis Besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”(Astuti, Haryanto, & Prihatni, 2018). Menurut (Kurniawan, 2014) menyebutkan bahwa silabus digunakan untuk menyebut sesuatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standard kompetensi dan kemampuan dasar yang

ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu diajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. (Majid, 2013) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi. Komponen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. (Fahmi, 2021)

## 3. Standar Kelulusan

Standar Kompetensi Lulusan Digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Dalam ayat (2) Standar

Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kemudian pada ayat (3) Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dengan disesuaikan jenjang pendidikannya. Selanjutnya dalam ayat (4), kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah tersebut cakupannya masih sejalan dengan PP Nomor 19 tahun 2005 yakni SKL adalah kriteria kualifikasi kemampuan lulusan.

#### **4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pada ayat (3), kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial. Ayat (4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. Charles E, Johnson, 1974 dalam Sanjaya (2006) adalah sebagai berikut: "Competency as rational which satisfactorily meets the objective for a desired condition". Dimana kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang ditentukan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Maka kompetensi pendidik dibuktikan oleh penampilan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan.

## 5. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu substansi dalam manajemen pendidikan yang sangat urgen dan wajib dimiliki dalam sebuah satuan pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, suatu kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan akan menemui berbagai kendala. Mulyasa (2004) mengatakan bahwa, sarana pendidikan merupakan peralatan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Barnawi & Arifin (2012) menjelaskan bahwa, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa manfaat sekolah yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana, antara lain: (1) sarana dan prasarana berguna untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar; (2) adanya sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan pada siswa untuk memilih jenis kegiatan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi. (Agustinus Nong Masri, 2022)

Sarana dan prasarana merupakan hal yang berpengaruh dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, sebagai contoh seorang guru akan melakukan pembelajaran kepada murid tetapi tidak memiliki papan tulis otomatis proses pembelajaran tidak akan efektif dalam penyampaian materi yang disampaikan. Contoh lainnya adalah ketika murid ingin sekolah tetapi tidak memiliki gedung, kursi, meja, papan tulis dan lainnya. Maka bagaimana proses

belajar mengajar tersebut bisa terjadi. Karena meja, kursi, papan tulis dan lainnya merupakan bagian dari sarana dan prasarana.

## **6. Standar Pengelolaan**

Standar pengelolaan ialah salah satu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berperan menentukan terwujudnya mutu pendidikan di sekolah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dimaksud, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik serta Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian. Betapa pentingnya eksistensi pengelolaan dalam menumbuhkan sebuah lembaga yang efektif, tak terkecuali sekolah sebagai lingkup manajerial utama dalam pendidikan. Kekuatan pengelolaan akan mampu mengendalikan serta mewujudkan efisiensi serta efektivitas sekolah. Pengelolaan yang baik akan membawa pada perubahan sekolah ke pencapaian yang lebih baik sedangkan pengelolaan yang kurang baik akan menyebabkan stagnasi sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013). Standar Pengelolaan Pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Kemudian pada setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah. Pada aspek pengambilan keputusan dibagi menjadi keputusan akademik dan non akademik. Untuk pengambilan keputusan secara akademik melalui rapat Dewan Pendidik dipimpin oleh Kepala Satuan Pendidikan, sedangkan keputusan non akademik dilakukan oleh komite sekolah dihadiri kepala satuan pendidikan. (Risbon Sianturi, 2022)

Pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam standar pengelolaan di perlukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam melakukan kegiatan pendidikan. Karena di dalam pengelolaan terlebih dahulu merencanakan kegiatan dalam pengelolaan pendidikan. Kemudian melaksanakan rencana tersebut dan melakukan pengawasan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

## **7. Standar Pembiayaan**

Berbagai kegiatan pendidikan membutuhkan pembiayaan, setiap satuan pendidikan membutuhkan pembiayaan untuk melaksanakan program kegiatannya baik program kegiatan yang sedang dijalankan, program yang akan dijalankan serta perencanaan program masa mendatang, pembiayaan pendidikan memiliki aturan dan standarsasi minimum dalam penggunaannya, pembiayaan meliputi biaya modal, biaya pelaksanaan kegiatan, dan biaya personal. Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007, berisi tentang pengaturan minimum biaya pendidikan, dalam pengaturan Permendiknas telah mengatur besarnya biaya dan standar biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik baik biaya umum maupun biaya khusus.

Biaya pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala pengeluaran yang digunakan untuk memperlancar kegiatan pendidikan baik berupa uang maupun bukan uang, pembiayaan pendidikan menjadi unsur penting dalam memperlancar proses kegiatan pendidikan, sehingga dalam penggunaannya perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektifitasnya, hal ini dikarenakan pembiayaan pendidikan mengacu pada standar peraturan dalam penggunaannya, berdasarkan pengaturan standarisasi tersebut, pembiayaan pendidikan harus mempertimbangkan efisiensi dari pembiayaan yang digunakan, dengan demikian pembiayaan pendidikan dapat bermanfaat guna memajukan pendidikan, serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan

Dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen 1V) berbunyi, pemerintah wajib membiayai setiap warga negara yang mengikuti pendidikan dasar, penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membentuk

karakter anak bangsa, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, cakap, dan kreatif, memiliki keterampilan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kebijakan Standar Pembiayaan Pendidikan Dasar berpedoman pada juknis penggunaan pembiayaan proses kegiatan sekolah, melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pihak sekolah berkewajiban mengelola penggunaan dana dan biaya sesuai standar juknis BOS yang telah ditentukan. Pihak sekolah berwenang untuk mengambil suatu kebijakan atas penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan sesuai juknis. (Aprima Vista, 2020)

Pembiayaan dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kegiatan sekolah, sebagai contoh anggaran dana dari pemerintah yang harus tersalurkan kepada sekolah, baik sekolah kota maupun pedesaan sehingga pemberian dana untuk sekolah bisa berjalan dengan adil. Pembiayaan pendidikan akan mempengaruhi berjalannya pendidikan di sekolah tersebut. Karena dengan tidak adanya biaya maka sekolah akan sulit untuk melakukan kegiatan sekolah. Seperti halnya jika dana yang disalurkan tidak ada maka guru tidak akan gaji untuk sekolah swasta yang hanya mengharapkan dana dari pemerintah, kemudian pembangunan untuk sekolah tidak akan berjalan dan masih banyak lain lagi.

## **8. Standar Penilaian**

Penilaian pendidikan dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup, penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian tingkat mutu kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.. Kemudian dijelaskan lagi dalam Permendikbud no. 23 tahun 2016 sebagai penggantinya, bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Permendikbud 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Standar penilaian pendidikan tersebut sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian pendidikan bertujuan untuk menjamin : 1). Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan di capai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, 2). Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, efektif, efisien dan sesuai konteks sosial budaya, dan 3). Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat dan informatif.

Penilaian hasil belajar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan besar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Standar penilaian oleh pendidik menurut BSNP mencakup : standar umum penilaian, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian. (Ahmad Mustopa, 2021)

Standar penilaian dilakukan agar bisa mengevaluasi kegiatan atau perencanaan yang sudah di laksanakan untuk sebagai pertimbangan apakah perencanaan tersebut perlu di benahi atau dilanjutkan. Fungsi dari penilaian tersebut agar komponen pendidikan di sekolah tersebut bisa mengambil keputusan terhadap sebuah kebijakan.

Fungsi SNP adalah: 1) pengukuran kualitas pendidikan, 2) pemetaan masalah pendidikan, dan 3) penyusunan strategi dan rencana pengembangan sesudah diperoleh sebuah data yang dihasilkan dari evaluasi belajar secara nasional. Pencapaian SNP juga dapat diukur melalui hasil akreditasi yang dinilai berdasarkan standar. Dan peningkatan pencapaian SNP dapat dilihat pada hasil akreditasi sebuah lembaga dari tahun ke tahun. Peningkatan dan

penurunan nilai akreditasi dari masing-masing SNP perlu dianalisis ulang, karena akan menjadi bahan masukan dan dijaminnya sebuah kebijakan bagi berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan proses pembelajaran menjadi bermutu. (Aisyah, 2023)

#### **3.1.4. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan**

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama setiap lembaga pendidikan baik itu milik negeri atau swasta. Hal ini untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat kuat, tanpa peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan perlahan-lahan akan hilang eksistensinya ditengah masyarakat. Oleh karena itu peningkatan mutu merupakan hal yang harus atau wajib ada dalam lembaga Pendidikan. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Menurut Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah sesuatu yang tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja lembaga pendidikan, yaitu prestasi lembaga pendidikan yang dihasilkan dari proses dan perilaku lembaga Pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, maka hal yang harus dilakukan adalah dengan mengoptimal proses agar menghasilkan output yang berkualitas. Mengoptimalkan proses berarti menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa cepat menguasai materi pelajaran, baik itu aspek fisik, kognitif maupun aspek psikomotorik. Dengan demikian akan menghasilkan output yang baik yaitu alumni yang berkualitas, sehingga prestasi lembaga pendidikan akan meningkat dengan sendirinya. Dari kondisi dan potensi yang ada untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik,

interaktif dan bervariasi. Siswa harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. (Safwan, 2021)

Ada beberapa upaya yang harus di perhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di antaranya:

**a. Peran Pemerintah**

Pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki perannya masing-masing. Adanya dukungan pemerintah pusat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota kaitannya dengan pelayanan anggaran dan fasilitas sekolah. Selain penyediaan sarana dan sumberdaya manusia, peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan bebas dari kepentingan, intervensi serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Untuk itu maka diperlukan komitmen yang kuat dan berkelanjutan dari pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah.

Pemerintah telah berupaya untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat agar dapat memperoleh layanan dari Program Indonesia Pintar (PIP), salah satunya melalui pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dengan program tersebut, diharapkan dapat dibangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda dapat memperoleh pendidikan yang layak. KIP memberikan akses kepada anakanak dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, melalui bantuan biaya SPP, uang saku, dan buku-buku pelajaran. Program ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen pemerintah dalam mendorong kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. (Aunur Shabur Maajid Amad, 2023)

**b. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau

tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Tanjung, Hanafiah, Arifudin, & Mulyadi, 2021). Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidik sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidik itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidik dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan kata lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidik yang berkualitas.

Selain itu, kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Menurut Davis G A dan Thomas MA dalam bukunya Wahyudi, berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, (2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (3) mempunyai keterampilan sosial, (4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya. (Bashori, 2021)

### **c. Meningkatkan Kinerja Guru**

Guru memiliki peran penting untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga guru harus memiliki berbagai keterampilan dasar dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten adalah guru yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru ialah kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Indikator kinerja guru ialah perencanaan pembelajaran dimana bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran dan menguasai bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana guru mengelola proses pembelajaran

serta penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran ialah bagaimana guru memberikan penilaian terhadap capaian tujuan pembelajaran yang dilakukan. Guru yang menguasai materi pembelajaran memiliki kemampuan memahami berbagai strategi pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua indikator kinerja guru tersebut harus terpenuhi dengan baik untuk melihat kompeten atau tidaknya seorang guru. Dalam penilaian kinerja untuk seorang karyawan, penentuan dengan menggunakan keterampilan manajemen, sistem, dan proses berbuat lebih baik, akan berhasil dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan, telah berhasil mencapai tujuan yang efektif. (Nidaul Hasanah, 2023)

#### **d. Memperkuat Kurikulum**

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum uji coba tersebut didasarkan pada pendekatan yaitu: (1) Penguasaan aspek kognitif dalam bentuk kemampuan, (2) penguasaan aspek afektif yang lebih komprehensif, dan (3) penguasaan aspek keterampilan dalam bentuk kapasitas profesional. Kompetensi itu hendaknya dapat membentuk suatu kapasitas yang utuh dan komprehensif sehingga tidak direduksi menjadi keterampilan siap pakai. Charles Quengly (2000) mengemukakan kompetensi yang berada dalam suatu keutuhan dan komprehensif dengan kapasitas lainnya. Kompetensi mensyaratkan tiga elemen dasar yaitu basic, knowledge, skill ( intellectual skill, participation skill), and disposition. Melalui proses pembelajaran yang efektif, dari tiga elemen dasar ini dapat dibentuk kompetensi dan komitmen untuk setiap keputusan yang diambil. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kompetensi. (Arfah Dina, 2022)

#### **e. Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif Berbasis Kompetensi**

Selama ini sekolah terutama guru masih sangat terbatas dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Disisi lain, upaya untuk memperkuat kemampuan mengajar telah diupayakan melalui berbagai jenis penataran, pendidikan, ataupun pelatihan-pelatihan. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-inovasi pembelajaran. dalam meningkatkan mutu mengajar akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar dan lebih tertarik lalu akan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut melalui kualitas kelulusan atau prestasi yang ada di sekolah tersebut.

#### **F. Meningkatkan Prestasi Siswa Baik Prestasi Akademik Maupun Non Akademik**

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, ujian kenaikan kelas, ujian madrasah atau ujian nasional dan ikut serta dalam berbagai kompetisi sains madrasah (KSM) dan olimpiade. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa di luar mata pelajaran madrasah seperti prestasi siswa di bidang olahraga dan seni (sepak bola, basket, volly ball, tenis meja, bulutangkis, kasti, takraw, seni bela diri, teater, seni membaca Al-Quran dan lain sebagainya. (Shobri, 2017)

#### **3.1.5. Faktor-Faktor Penentu Mutu Pendidikan**

Abuddin Nata mengemukakan pendapat tentang sekolah yang bermutu, beliau mengatakan bahwa faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat dilanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya.

3. Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaan, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjahui larangan-Nya.
4. Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
5. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosial. (Nata, 2003)

Sedangkan dalam panduan sekolah, mutu sekolah dapat diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat dari jenis pelanggannya, sekolah dikatakan berhasil jika:

1. Siswa puas dengan layanan sekolah. Misalnya, puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan guru maupun pimpinan, dan puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Intinya, siswa menikmati situasi dan kondisi sekolah
2. Orangtua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orangtua. Misalnya, puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
3. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan.
4. Guru dan pegawai puas dengan pelayanan sekolah. Misalnya, dalam pembagian kewajiban kerja, hubungan antar guru/ karyawan/ pimpinan, honorium/ gaji, dan lain sebagainya. (Qomar, 2007)

Faktor lain sebagai penentu peningkatan mutu pendidikan dilihat dari Perencanaan program sekolah tersebut, dimana di dalam program tersebut sudah di atur dengan sistematis sehingga menjadi sekolah yang lebih berkembang. Di dalam perencanaan program sekolah ada manajemen sekolah, secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Program sekolah yang terakhir perlengkapan, meliputi: perbaikan atau rehabilitas gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan pagar pekarangan sekolah, perbaikan atau pembuatan lapangan olahraga, perbaikan atau pengadaan bangku

murid. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Tahap terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan program sekolah. Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis. Laporan keuangan menyangkut penggunaan uang serta pertanggungjawabannya, sedangkan laporan teknis menyangkut program pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program sekolah. Jika dalam perencanaan program sekolah kemudian melakukan evaluasi dalam sekolah sudah berjalan dengan lancar maka hal tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan, dari perencanaan program dan evaluasi ini merupakan salah satu faktor penentu peningkatan mutu pendidikan. (Sabariah, 2022)

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian-penelitian yang relevan dalam mendukung penelitian ini beberapa diantaranya yakni:

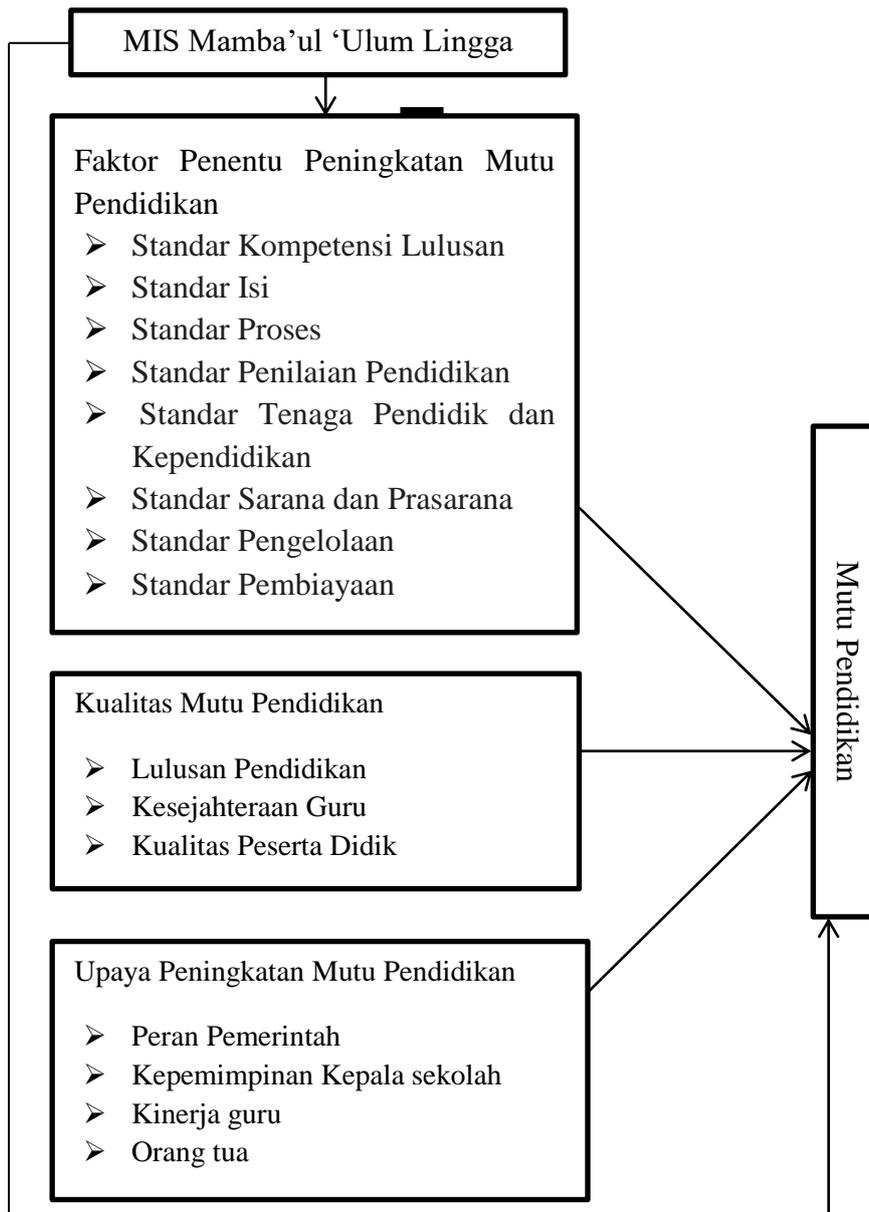
1. Tesis yang di tulis oleh Milayanti Siregar (2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Dana BOS Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 024184 Binjai” Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana. Tesis ini membahas dana BOS yang mempengaruhi mutu pembelajaran. penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dimana faktor penentu peningkatan pendidikan di dalam nya termasuk faktor pembiayaan yang mempengaruhi mutu pendidikan.
2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Sukron (2022) yang berjudul “Manajemen Rekrutmen Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDI A-Ikhlas Cilandak, Jakarta Selatan. Tesis ini membahas proses rekrutmen pendidik di SDI A-Ikhlas Cilandak, Jakarta Selatan masih belum terselenggara dengan baik. Sehingga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan

3. Tesis yang di tulis oleh Achmad Qolik Khoirudin (2021) yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Mayak Ponorogo)” Tesis ini membahas bagaimana mengatur strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Tesis yang ditulis oleh Nur Santoso (2020) yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar di Kabupaten Labuhanbatu” Tesis ini membahas strategi dalam peningkatan mutu pendidikan sudah ada agar dipertahankan dan lebih dikembangkan supaya lebih meingkatkan mutu pendidikan.
5. Tesis yang ditulis oleh Akbar (2020) yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dari Segi Input Pendidikan Melalui KOMPETENSI MANajerial Kepala Sekolah di SMP ISLAM DIAN DIDAKTIKA” Tesis ini membahas input pendidikan dan proses pendidikan sangat menentukan kualitas dari output pendidikan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Analisis faktor yang menjadi penentu mutu pendidikan di antara nya kualitas sekolah yang di dalam yang terdapat peran pemerintah, pembiayaan sekolah, kualitas guru, kesejahteraan guru, sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran mengajar, dan banyak hal lainnya. Hal ini akan mempengaruhi mutu pendidikan, apalagi kualitas pendidikan di daerah bukan di kota, kebanyakan dari sekolah yang ada di desa lebih tertinggal dari daerah kota. Hal ini dapat dilihat dari kualitas sekolah yang ada di desa. Masalah pendidikan salah satunya adalah kurang meratanya kebijakan yang telah di tetapkan oleh pemerintah sehingga membuat sekolah yang ada di desa lebih lamban dalam meningkatkan mutu pendidkannya.

Berdasarkan fokus penelitian, hasil riset juga sebelumnya juga teori yang dijadikan acuan maka kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Skema Kerangka berpikir Analisis Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-kata hasil wawancara, informasi catatan di lapangan berdasarkan observasi peneliti, gambar, atau foto, arsip, dan dokumen. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati. (Sahrudin, 2015)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Arikunto (2006:246) ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (case studies), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. (Arikunto, 2006) Berkaitan itu, penelitian ini adalah penelitian studi kasus karena peneliti akan mengeksplorasi informasi maupun data temuan lapangan mengenai Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Mis Mamba'ul 'Ulum. Jalan Pendidikan Dusun Janji Lobi Desa Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini di mulai pada bulan Agustus 2023

**Tabel 3.2 Jadwal dan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2023/2024										
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengajuan judul	■										
2.	Penulisan Proposal		■	■	■							
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■				
4.	Seminar Proposal								■			
5.	Pengumpulan Data										■	
6.	Analisis Data										■	
7.	Penyusunan Laporan Tesis										■	
8.	Revisi Tesis											■
9.	Revisi Laporan Tesis											■
10.	Persiapan Sidang											
11.	Sidang											

**3.3 Sumber Data Penelitian**

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan atau subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data dengan cara wawancara sebagai sumber informasi, yaitu Kepala Yayasan, kepala sekolah, Guru-guru dan siswa

2. Data Sekunder adalah data pendukung yang relevan dengan dengan objek yang di teliti dalam penelitian. Data tersebut merupakan berupa buku, majalah, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile sekolah, visi & misi, Struktur organisasi, data guru dan lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, sehingga observasi hasil praktik sebagai metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Dalam pengumpulan data, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun ke lapangan secara langsung, informasi bisa saja muncul sangat berharga. (Setiawan, 2018) Metode observasi terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler, sarana, dan prasarana yang ada di sekolah yang menjadi objek penelitian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. (Yusuf, 2017) Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, dsb yang diperlukann untuk memenuhi tujuan dari berjalannya penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan tujuan agar informasi yang di dapat benar-benar dapat dibuktikan dan dapat dipercaya, teknik ini dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bertanya kepada narasumber yakni kepala sekolah, guru dan siswa.

**Tabel 3.2 Panduan Wawancara Terbuka**

No	Pertanyaan
<b>1.</b>	<b>Kepala Sekolah</b>
	1. Bagaimana mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
	2. Apa Faktor-faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
	3. Bagaimana peran pemerintah, kepala sekolah, guru dan orang tua dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
<b>2.</b>	<b>Guru</b>
	1. Bagaimana mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
	2. Apa Faktor-faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
	3. Bagaimana guru dan orang tua dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
<b>3.</b>	<b>Siswa</b>
	1. Bagaimana rasanya sekolah di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?
	2. Apakah selama pembelajaran siswa dapat menerima pelajaran dengan baik?
	3. Apa hal yang paling menyenangkan selama sekolah di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?
<b>4.</b>	<b>Orang tua</b>
	1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga
	2. Apa yang dilakukan orang tua diluar sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga dalam mengawas anaknya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini

tidak begitu sulit. (Sodik, 2015) Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses dan data lapangan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Setelah melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitiannya dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif, sehingga memerlukan penyerderhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya sehingga akan dapat mudah dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berikutnya.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mencari makna yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, dari kesimpulan dapat dipahami kesimpulan yang bersifat sementara dari penelitian ini dan kemudian dapat di kembangkan lagi dengan penelitian selanjutnya. (Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, 2015)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Temuan Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum yang terletak di Dusun Janji Lobi Desa Lingga Tiga, Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Luasnya 1590 m<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kebun Sawit
Sebelah Timur	: Kebun Sawit
Sebelah Selatan	: Lapangan Lingga Tiga
Sebelah Barat	: Rumah Masyarakat

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum letaknya berada di pedesaan yang asri dan sejuk karena belum banyak kendaraan yang lalu lalang di Madrasah tersebut. Pada umumnya masyarakat yang tinggal disana sebagian ada yang berprofesi sebagai petani, guru dan sebagainya masyarakat juga ramah-ramah dan mayoritas Muslim.

##### **4.1.2 Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum**



Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mamba'ul'Ulum terletak di Dusun Janji Lobi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera. Madrasah ini tidak jauh dari Jalan Lintas Sumatera yang berada di Sigambal, kurang lebih 5km jaraknya dari Jalan Lintas Sumatera Utara untuk sampai ke madrasah tersebut, jadi untuk mempercepat sampai kemadrasah tersebut bisa dijangkau dengan kenderan roda 2 dan roda 4.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum Desa Lingga Tiga dikelilingi kebun sawit dan pedesaan yang asri dan sejuk, karena belum banyak kendaraan yang lalu lalang di lokasi Madrasah tersebut dan pada umumnya masyarakat yang tinggal disana sebagian ada yang berprofesi sebagai petani, guru dan sebagainya masyarakat juga ramah-ramah dan mayoritas Muslim.

Madrasah ini pertama kalinya didirikan pada tahun 1992 yang berbentuk TK (taman kanak-kanak), kemudian pada tahun 2015 atas usulan dari masyarakat madrasah ini diubah menjadi MIS Mamba'ul 'Ulum dengan jumlah siswa yang sangat mendukung hingga sekarang, pada waktu pertama kalinya madrasah ini didirikan jumlah siswanya adalah 22 orang. Untuk jumlah lokal yang ada dimadrasah mamba'ul'ulum berjumlah delapan ruangan kelas I dan kelas II empat ruangan kemudian dari III sampai selanjutnya berjumlah empat ruangan , kemudian pada tahun 2013 Madrasah ini mendapat akreditasi B. Kemudian MIS Mamba'ul 'ulum berkembang hingga saat ini dan akan terus memperbaiki sistem pendidikan agar tidak ketinggalan dengan sekolah yang ada di kota.

#### **4.1.3. Tujuan dan Sasaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum adalah :

1. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karima pada setiap siswa sehingga mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial

3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal
4. Melaksanakan program keterampilan yang dapat menumbuh-kembangkan kreativitas siswa.
5. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses kegiatan belajar sehingga siswa betah berada dilingkungan madrasah.
6. Meningkatkan manajemen pengendalian mutu madrasah sehingga meningkatkan animo siswa baru (masyarakat), transparansi, dan akuntabilitas.

#### **4.1.4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum**

Visi Madrasah : Unggul dalam Prestasi, Islami, Berakhlakul  
Karimah dan Berwawasan Lingkungan

Misi Madrasah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
3. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (Stake Holders) dalam mewujudkan madrasah literasi .
6. Meningkatkan pengolahan madrasah yang disesuaikan dengan warga madrasah.
7. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup



#### 4.1.5 Program Kurikulum Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga pada tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan kurikulum 2013.

#### 4.1.6 Jumlah Guru dan Pegawai di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

Jenis Kelamin	Guru	Tendik	Jumlah
Laki-laki	2	1	3
Perempuan	11	-	11
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>13</b>

Sumber: Data Data Administrasi Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

#### 4.1.7 Jumlah Siswa di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	35	30	65
2	II	21	24	45
3	III	22	18	40
4	IV	23	11	34
5	V	16	11	27
6	VI	16	12	28

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBA'UL 'ULUM**  
DUSUN JANJI LOBI DESA LINGGA TIGA  
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU

DATA MURID MIS MAMBA'UL 'ULUM

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	36	30	66
II	21	24	45
III	22	18	40
IV	23	11	34
V	16	11	27
VI	16	12	28

KEPALA MIS MAMBA'UL 'ULUM  
Dra. NURMAJAH

#### 4.1.8. Fasilitas Dan Sarana Pendukung Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum

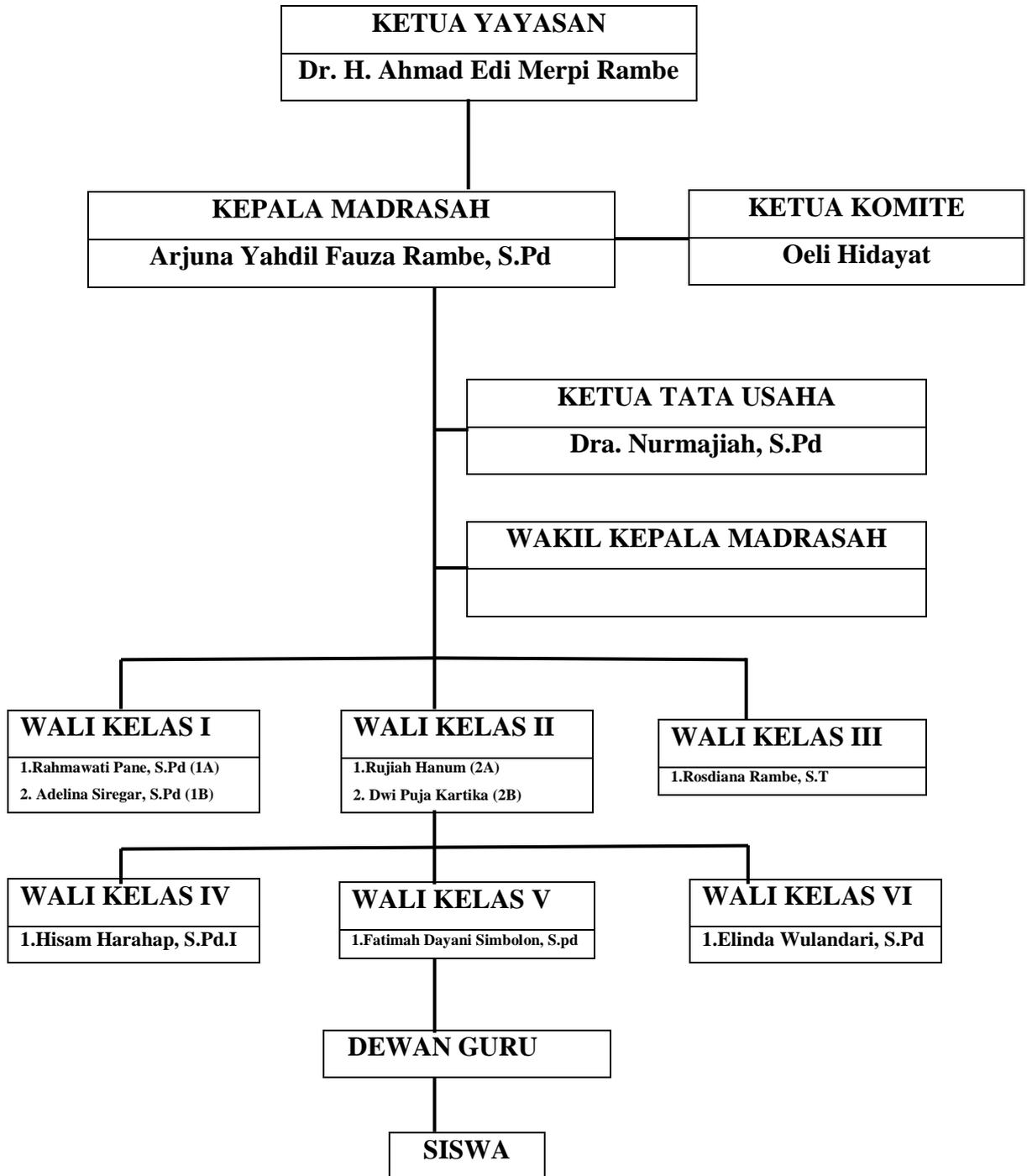
Fasilitas merupakan faktor penunjang yang sangat penting di dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran yang efektif, maka di perlukan fasilitas atau sarana yang memadai. Dengan luas sekolah yang mencapai 1590 m<sup>2</sup> sangat memungkinkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang di lengkapi dengan fasilitas yang baik. di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum telah tersedia berbagai fasilitas dan sarana pendukung diantaranya :

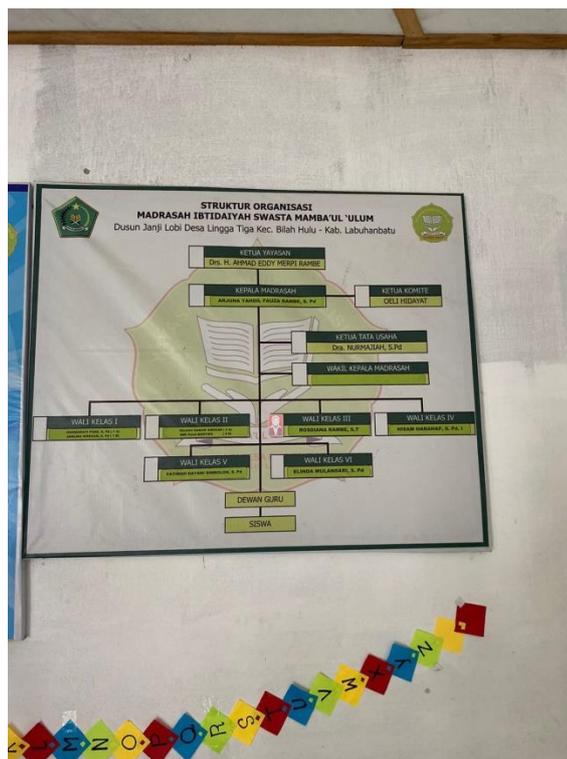
No	Aspek yang diamati	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Gedung	Ada	Sangat Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Menyatu dengan ruangan guru
3	Ruang Guru	1 ruang	Menyatu dengan ruangan kepala sekolah
4	Ruang tata usaha	1 ruang	Menyatu dengan ruangan guru dan kepala sekolah
5	Ruang kelas	10 ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 ruang	Menyatu dengan ruangan guru, kepala sekolah da

			tata usaha
7	Musholla	Tidak ada	Belum ada
8	Ruang Uks	1 Ruang	Menyatu dengan ruangan guru, kepala sekolah, perpustakaan, tata usaha.
9	Halaman	Ada	Baik
10	Kamar mandi	3 ruang	Baik
11	Kantin	Ada	Baik
12	Pondok baca	1 pondok	Baik



#### 4.1.9 Struktur Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum





## 4.2. Temuan Khusus Penelitian

### 4.2.1 Mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tingga

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa mutu pendidikan di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jika di lihat dari akademiknya jumlah siswa yang masuk SMP/MTS, semua anak yang lulusan dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga melanjutkan pendidikannya ke SMP/MTS yang ada di lingkungan lingga tiga juga, tetapi kebanyakan anak murid dari MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga banyak yang masuk MTS. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga ibu Ros yang menjelaskan bahwa:

”Siswa-siswi setelah lulus dari MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga semua melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi mereka kebanyakan melanjutkannya ke MTS yang ada di lingkungan Sekitar Lingga Tiga juga yang sekolahnya tidak jauh dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga kalau siswa atau siswa yang putus sekolah setelah lulus dari MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga tidak ada”

Namun siswa-siswa yang melanjutkan pendidikan di sekolah SMP/MTS negeri tidak begitu banyak hal ini bukan tanpa alasan karena kebanyakan siswa yang sekolah di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga rata-rata tempat tinggalnya

tidak jauh dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga. Sementara untuk sekolah SMP/MTS yang negeri itu berada di kota jauh dari lingkungan lingga tiga. Karena banyaknya pertimbangan dari orang tua murid terhadap sekolah SMP/MTS negeri yang berada di kota maka kebanyakan siswa hanya melanjutkan pendidikannya di SMP/MTS swasta yang ada di lingkungan Lingga Tiga juga. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga ibu Puja yang menjelaskan bahwa:

“Siswa-siswi MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jarang sekali masuk SMP/MTS negeri yang ada di kota karena jaraknya yang sangat jauh dari lingga tiga jadi mereka melanjutkan di SMP/MTS dekat disini juga, orang tua disini kan ekonominya masih menengah kebawah jadi jika sekolah di kota memerlukan biaya yang lebih besar lagi seperti perlunya kendaraan untuk pergi sekolah, atau jika anaknya di antar memerlukan waktu yang banyak karena harus pergi kekota lagi sekitar butuh waktu 1 jam untuk pergi dan pulang mengantar anak sekolah sementara di sini orang tua siswa rata-rata bekerja sebagai petani di lading sawit orang lain jadi harus mengejarkan waktu juga untuk bekerja”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa mutu pendidikan di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari jumlah siswa yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTS juga termasuk bagus karena semua siswa-siswi yang lulus dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga melanjutkan pendidikannya walaupun mereka kebanyakan melanjutkannya bukan di sekolah negeri. Melanjutkan pendidikan kebanyakan di sekolah SMP/MTS swasta di lingkungan lingga tiga bukan tanpa alasan melainkan karena masalah biaya dan waktu.

Peneliti juga menemukan bahwa Mutu pendidikan sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari moral lulusan sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga menunjukkan sikap yg jauh lebih baik, bertanggung jawab, kepeduliannya sm masyarakat tinggi. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga ibu Netti yang menjelaskan bahwa:

“Kebetulan saya bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jadi saya banyak mengetahui kegiatan anak murid saya jika diluar dari sekolah, saya melihat kegiatan ataupun aktivitas mereka diluar dari jam sekolah, jadi saya melihat bagaimana murid saya itu memiliki kepedulian yang tinggi, bersikap naik dan bertanggung jawab, ini dilihat dari siswa-siswi MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga setiap kegiatan maulid/ isra mi'raj siswa selalu ikut menjadi acara kegiatan tersebut, jika memasuki 17 agustus di samping

sekolah ada lapangan bola mereka semua biasanya selalu antusias dan ikut serta dalam memeriahkan acara tersebut. Selama saya menjadi guru dan melihat murid saya di lingkungan bermasyarakat belum ada yang memiliki masalah berantam ataupun berkelahi dengan sekolah lain atau berkelahi di antara mereka berteman”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti halnya kegiatan isra’ mi’raj dan kegiatan 17 agustus hal ini membuktikan bahwa siswa dan siswinya mampu berinteraksi dan memiliki sikap kepedulian yang tinggi dan mampu diandalkan di masyarakat sekitar. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga menjelaskan bahwa :

“Pernah suatu hari ada masyarakat yang melakukan pesta pernikahan jadi ada beberapa siswa MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga menjadi apikor (angkat piring kotor) di pesta tersebut, mereka membantu melancarkan suksesnya acara pernikahan tersebut hal ini menjadi bangga karena hal kecil yang dilakukan mereka namun bermanfaat untuk orang lain”

Peneliti juga menemukan mutu pendidikan di sekolah MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari prestasi siswa-siswinya juga membanggakan hal ini di buktikan dengan wawancara guru MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga ibu Fatimah menjelaskan bahwa :

“Siswa-siswi MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga sering mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan sekabupaten labuhan batu, baru ini mereka mengikuti perlombaan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan perlombaan Futsal memang kami tidak mendapatkan juara namun sekolah kami ikut serta dalam perlombaan tersebut. Prestasi siswa-siswi MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga yang pernah kami raih dan membanggakan sekolah seperti halnya pernah mendapatkan juara 1 lomba menari antar sekolah se labuhan batu pada tahun 2023”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti melihat bahwa siswa-siswa MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga mampu membanggakan sekolah di tingkat kabupaten labuhan batu.

Peneliti menemukan bahwa mutu pendidikan di sekolah MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari kelulusan siswanya mereka mampu menghafal ayat suci Al-Qur’an minimal 1 juz dan mampu melaksanakan fardhu kifayah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari guru MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga Ibu Netti selaku guru Tahfiz yang menjelaskan bahwa :

“Anak-anak yang sekolah di MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga memang dibekali hafalan ayat suci Al-Qur’an minimal 1 juz mereka melakukan hal tersebut sebelum lulus dari sekolah ini, jadi saya sebagai guru tahfiz nya mereka wajib menyeter hafalannya, nanti di berikan kertas berwarna kuning dan kertas tersebut berguna untuk mencatat surah apa saja yang sudah mereka hapal dan ini akan mempermudah saya untuk melihat seberapa mampu kemampuan anak tersebut dalam menghafal ayat suci Al-Qur’an selain itu mereka juga di ajari untuk bias melakukan Fardhu Kifayah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa siswa-siswi di sekolah MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga mampu menghafal ayast suci Al-Qur’an minimal 1 juz dan mampu melakukan fardhu kifayah. Hal ini membuat mutu pendidikan di MIS Mambau’ul ‘Ulum Lingga Tiga menjadi lebih meningkat karena bukan hanya ilmu pengetahuan umum yang di pelajari tetapi ilmu keagamaan juga dapat.

#### **4.2.2 Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tingga**

Penentu mutu pendidkan di antaranya adalah standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Hasil temuan peneltian yang di telah dilakukan di **MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tingga** sebagai berikut :

##### **a. Standar Isi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di dalam standar isi yang terdapat di dalamnya kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender akademik yang berfungsi sebagai acuan guru saat memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa system kurikulum di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga menggunakan K13 setiap guru memiliki silabus semua mata pelajaran untuk semua tingkat kelas, kepala sekolah dan guru pengaturan beban belajar siswa, KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk setiap mapel, Menetapkan alokasi waktu belajar dan pengaturan kalender pendidikan sesuai ketentuan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga yang menjelaskan bahwa:

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan di di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga kami sebagai guru melakukan rapat dengan dengan kepala sekolah atau

mendiskusikan bagaimana standar isi di sekolah ini terlaksana maka dari itu kami membuat silabus untuk semua mata pelajaran, menetapkan KKM setiap mata pelajaran, menrtapkan alokasi waktu belajar dan pengaturan kalender akademik pendidikan sesuai dengan ketentuan. Hal ini menjadi acuan kami sebagai guru dalam menyampaikan pelajaran dan memberikan nilai terhadap siswa-siswi kami yang ada di di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga, kami juga membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk acuan kami sebagai guru memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP maka kami sebagai guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja guru”

Sekolah di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga juga melaksanakan struktur kurikulum, silabus, kalender pendidikan, beban belajar siswa, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, pengembangan diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga yang menjelaskan bahwa:

“Untuk memberikan pelajaran kepada siswa-siswi di di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga kami sebagai guru melakukan perencanaan pembelajaran agar memudahkan kami sebagai guru”

#### **b. Standar Proses**

Standar proses berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan media dan teknologi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran yang telah di lakukan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga masih menggunakan media seadanya belum menggunakan teknologi yang canggih seperti hal nya sekolah lainyang berada di kota, dalam hal ini standar proses pendidikan dapat dijadikan pedoman oleh guru-guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sering sekali orang mengatakan bahwa tidak meratanya kualitas pendidikan disebabkan oleh kualitas proses pembelajaran yang tidak sama. Seperti halnya kualitas pendidikan berhubungan dengan wilayah letak sekolahnya, antara kota dan desa. Oleh karena itu, standar proses pembelajaran dilakukan sekolah harus berpedoman kepada standar proses pendidikan secara nasional.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga Bapak Ahmad Yahdil Fata Rambe, S.Akun sebagai berikut :

“Di sekolah ini para guru masih banyak yang belum menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar, seperti sekolah yang ada di kota para guru atau pendidik menggunakan infocus, proyektor, dan speaker sebagai media pembelajaran, tetapi di sekolah ini masih menggunakan media pembelajaran seadanya seperti papan tulis, spidol, buku dll sehingga anak murid kurang tertarik pada saat proses pembelajaran karena kurang bervariasi proses mengajarnya, hal ini tidak lain dan tidak bukan karena biaya atau gaji guru yang di peroleh di sekolah ini masih minimum.”



#### **4.2 wawancara dengan kepala sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Proses pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi kemauan siswa dan ketertarikan siswa dalam memahami dan mencerna pembelajaran yang diberikan oleh guru. Semakin menarik guru membuat proses pembelajaran tersebut maka semakin mudah murid tersebut paham akan materi yang disampaikan oleh gurunya. Seorang guru harus dituntut untuk lebih kreatif dan menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan media sebagai alat bantu agar penyampaian materi tersebut menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, murid lah yang menjadi fokus perhatian. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media yang relevan dengan kondisi murid dan pencapaian kompetensi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sebagai berikut:

“Terkadang siswa ini minat belajarnya kurang karena pembelajaran yang di berikan terlalu monoton tidak ada variasi dan penunjang dari media lainnya, seperti penggunaan proyektor, kami hanya mengajar seperti biasa dengan

menggunakan buku, papan tulis, spidol dll ketika saya memberikan materi pembelajaran hanya sekedar penjelasan saja tidak ada di sertai gambar aslinya, walaupun ada suatu gambar pasti saya akan gambar di papan tulis”



#### **4.3 Wawancara dengan guru MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga**

Menggunakan media pembelajaran dalam proses ngajar mengajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dalam hal ini segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke murid yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar sehingga proses belajar mengajarnya lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“padahal jika sekolah menyediakan media pembelajaran di sekolah akan membuat murid di sini menjadi lebih tertarik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya”

Berdasarkan keterangan dari salah satu guru di MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar hal ini membuat murid menjadi mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya namun karena sekolah belum memiliki pembiayaan yang cukup jadi belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu guru yang ada di MIS Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga harus

memanfaatkan media pembelajaran yang seadanya seperti halnya memberikan contoh gambar yang sudah di print terlebih dahulu di rumah dan memberikan kepada siswanya ketika proses belajar mengajar.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sebagai berikut:

“karena kami tidak di fasilitasi media pembelajaran seperti proyektor, laptop, dan lainnya jadi kami harus kreatif juga dengan memanfaatkan bahan ajar seadanya seperti ngeprint suatu gambar di rumah kemudian di sekolah saya tunjukkan sebagai bahan materi saya mengajar sehingga murid saya mengetahui gambar asli dari materi yang telah saya sampaikan, seperti kemarin saya ngeprint gambar peta Indonesia yang kemudian saya berikan tunjuka kepada murid karena kami juga kalau di buku ajar yang di berikan masih kurang karena satu buku untuk dua murid”



#### **4.4 Wawancara dengan guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Standar proses dalam pembelajaran seorang guru juga harus memiliki buku, yang merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak. Pemilihan dan pemanfaatan buku sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran, dengan banyaknya persediaan buku tersebut harapannya buku teks yang menjadi salah satu sumber belajar murid dan guru akan menjadi lebih optimal, meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik, meningkatkan dan mempermudah peserta didik untuk belajar dirumah, serta menciptakan situasi belajar yang kondusif, aktif tanpa adanya tekanan dari siapa pun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

“Buku di sekolah ini kurang lengkap, seperti kelas 1-3 mereka berbagi 1 buku untuk 2 orang atau 1 meja, tetapi kelas 4-6 mereka memiliki bukunya masing-masing, semisalnya ada pekerjaan rumah (PR) mereka foto tugas tersebut dan di kirim dalam grup WhatsApp hal ini menjadi kesulitan bagi murid yang orang tuanya tidak memiliki HandPhone”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dengan salah satu guru mengenai sumber belajar yang digunakan bahwa buku merupakan bahan utama dari proses belajar dan mengajar bagaimana proses itu bisa berjalan dengan efektif dan efisien ketika buku yang dapat oleh murid tidak merata hal ini akan mempengaruhi proses belajar mengajarnya akan sedikit terhambat.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu murid di kelas 3 sebagai berikut:

“kadang saya kesulitan buk kalau teman saya yang membawa bukunya ke rumah karena ibu saya dari siang sampai sore bekerja, tiba masuk waktu malam hari ibu saya kelupaan karena tidak sempat melihat hp dan saya juga kadang kelupaan jadinya”



#### **4.5 Wawancara dengan Murid Kelas 3 MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan murid lainnya yang berada di kelas 3 sebagai berikut :

“Saya kalau ada tugas juga mengalami kesulitan buk, karena orang tua saya tidak selalu memiliki paket data untuk melihat tugas yang di berikan oleh ibu guru sementara rumah teman saya yang sebangku jauh dari rumah saya jadi saya tidak bisa mengerjakan tugas yang di berikan.”



#### **4.6 Wawancara dengan Murid Kelas 3 MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua murid tersebut bahwa buku mata pelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan standar proses yang terjadi di sekolah. Karena bagaimana murid bisa menjalankan tugas nya kalau buku mata pelajarannya saja tidak memiliki, walaupun ada alternative lain seperti penggunaan HandPhone pasti akan mengalami kesulitan juga dari segi orang tuanya tidak memiliki paket data, kesibukan orang tua sehingga anak murid tidak dapat mengerjakan tugas nya.

#### **c. Standar Kompetensi Kelulusan**

Peneliti menemukan dalam standar kompetensi kelulusan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari banyaknya siswa-siswi lulusan dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga semua anak muridnya melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya SMP/MTS tidak ada siswa yang putus sekolah dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga namun kebanyakan siswa-siswi tersebut melanjutkan pendidikannya di SMP/MTS swasta yang tidak jauh dari lingkungan Lingga Tiga juga. Namun kebanyakan siswa nya lebih banyak melanjutkan ke MTS swasta yang ada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan hasil

wawancara dengan guru Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ibu Siti menjelaskan bahwa:

“Siswa-siswi di sekolah ini semua melanjutkan sekolahnya di MTS yang ada di sekitaran Lingga Tiga ini juga supaya tidak jauh dari rumah mereka, karena kalau ke sekolah negeri jauh harus ke kota lagi, namun dengan begitu orang tua murid tidak perlu membuang waktu untuk mengantarkan anaknya sekolah lagi ke kota karena orang tua murid di sini pagi pagi sudah pergi ke lading orang lain untuk mengurus lading tersebut, orang tua murid juga menanggapi sekolah dimana pun pasti berguna yang penting sekolahnya tidak terputus”

Peneliti menemukan dalam standar kompetensi kelulusan Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga semua siswa diwajibkan minimal menghafal 1 juz ayat suci Al-Qur'an setelah lulus dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga agar menjadi bekal dikemudian hari kelak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Netti selaku guru Tahfiz di sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Semua siswa-siswi yang lulus dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga wajib menghafal minimal 1 juz hal ini siswa diberikan kertas berwarna kuning dan mereka wajib menyetor ayat tersebut jika jam pelajaran saya masuk, ketika sudah di setor maka kertas yang berisikan catatan hafalan yang sudah di hafal wajib di berikan ceklis, hal ini sebagai bukti bahwa siswa tersebut sudah melakukan setoran ayat”

Hal ini peneliti melihat bahwa kemampuan sekolah bukan hanya menginginkan lulusannya mendapatkan ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu pengetahuan agama dan ini menjadi point penting dalam sekolah untuk meningkatkan kualitas dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

Bukan hanya menghafal ayat suci Al-qur'an sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga mewajibkan siswa dan siswi nya mampu melaksanakan fardhu kifayah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga yang menjelaskan bahwa :

“ Siswa dan Siswi yang sekolah di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga selain wajib menghafal ayat suci Al-qur'an, mereka diwajibkan juga setelah lulus dari sekolah ini mampu melaksanakan fardhu kifayah”

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, peneliti melihat bahwa lulusan dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga memiliki kemampuan menghafal Al-qur'an minimal 1 juz dan mampu melaksanakan fardhu kifayah.

#### **d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Dalam dunia pendidikan pengelolaan tenaga kependidikan seluruhnya disadari memiliki pengaruh yang cukup besar dan di anggap sebagai faktor kunci

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan salah satu komponen pendidikan yang dianggap menjadi kunci keberhasilan pendidikan maka dari itu harus dikelola dan dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi tenaga pendidikan yang berkualitas dan dapat melakukan fungsinya secara profesional, karena tenaga kependidikan yang profesional merupakan kebutuhan mutlak dalam peningkatan mutu pendidikan.

Segala upaya peningkatan mutu pendidikan dengan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman sumber daya manusia di sekolah dalam melaksanakan tugasnya saat ini maupun di masa yang akan datang sehingga mencapai suatu prestasi kerja dan produktivitas yang di harapkan melalui suatu sistem yang handal. Pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan sekolah.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Kepala Sekolah di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga sebagai berikut :

“Untuk sekarang ini pihak sekolah lebih memperhatikan masalah perekrutan pendidik dan tenaga pendidikan, untuk saat ini calon guru yang ingin mengajar di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga harus memenuhi syarat seperti lulusan Sarjana Pendidikan dan kami hanya mencari guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah seperti halnya ketika kekurangan guru kelas maka sekolah akan berusaha mencari calon guru yang kelulusan PGSD atau sesuai dengan kebutuhan sekolah”

Peningkatan mutu pendidikan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah usaha yang dilaksanakan untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dan memiliki bidang ilmu pengetahuan yang luas. Peningkatan mutu pendidikan harus diperhatikan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengorganisasian sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola organisasi sekolah.

“Untuk meningkatkan kualitas sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga dalam mencari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tenaga pendidik wajib menyeter ayat suci Al-Qur'an setiap sebulan sekali minimal 1 surah di juz 30 hal ini untuk meningkatkan kualitas guru yang mengajar di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga sehingga kinerja guru nya karena sekolah ini berbasis Islami”



#### **4.7 Guru melakukan Setoran ayat Al-Qur'an kepada Kepala Sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, dan ustazah dapat dikatakan juga sebagai orang tua dalam membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan kedalam hal yang lebih baik lagi. Hal ini senantiasa menjadikan guru-guru yang ada di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga lebih ber kualitas dengan melakukan setor surah setiap bulannya. Guru-guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga menjadi pendidik atau orang yang memiliki ilmu yang menjadi panutan maka dari itu strategi kepala sekolah dalam melaksanakan setor surah satu bulan satu surah menjadi alternative agar guru-guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga lebih berkualitas dari segi agamis. Kepala sekolah melakukan hal tersebut agar minat masyarakat untuk sekolah di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga makin meningkat karena kualitas guru-gurunya. Bukan hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan namun ilmu agama.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“Dalam meningkatkan kualitas guru-guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga tidak lain agar anak-anak murid bisa di berikan bekal agama yang cukup maka umminya harus menghafal al-qur'an minimal juz 30, MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga juga melakukan sholat berjamaah di lapangan kecil, ini dilakukan setiap pulang sekolah sewaktu memasuki waktu dzuhur, dilakukan secara berganti-gantian dari mulai kelas 3-6 terkadang juga murid juga melakukan sholat dhuha”



#### **4.8 Siswa-siswi melakukan sholat dzuhur berjamaah di lapangan MIS**

##### **Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam maka dari itu kepala sekolah melakukan ide dengan menghafal dan menyetor satu surah dalam sebulan sekali. Anak yang sudah didasari ilmu agama senantiasa akan memiliki akhlakul karimah yang baik juga sehingga menjadi bekal untuk anak tersebut kedepannya.

#### **e. Standar Sarana dan Prasarana**

Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan yang di perlukan dalam sekolah sebagai alat untuk menunjang proses pendidikan terlebih untuk ngajar mengajar. Seperti halnya lahan sekolah, bangunan, ruang kelas, meja, kusi, serta alat-alat yang digunakan dan media pengajar. Lain halnya dengan prasarana sekolah merupakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah tetapi tidak secara langsung ini juga menunjang proses pendidikan atau ngajar mengajar seperti halaman sekolah, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar. Seperti taman

sekolah untuk mempelajari pelajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga. Hal-hal yang tidak langsung ini juga merupakan sarana pendidikan.



#### **4.9 Kondisi Ruangan Kantor Kepala Sekolah, Guru dan Perpustakaan Sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Terlihat jelas gambar yang ada di atas, ini merupakan ruangan yang sebelumnya gudang kemudian di bersihkan oleh salah satu guru dan beberapa murid hal ini bukan tanpa alasan, ruangan ini di bersihkan supaya kantor atau tempat istirahat guru selesai mengajar ada dan tidak lagi duduk di pondok mengaji. Selain menjadi ruang istirahat guru dan kantor ruangan ini juga menjadi ruangan perpustakaan sehingga siswa-siswa menjadi segan untuk masuk ke dalam ruangan tersebut. Hal ini sangat jelas bahwa sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga masih memiliki kekurangan sehingga hanya memanfaatkan ruangan yang ada. Ruangan ini dahulunya merupakan ruangan perpus.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga sebagai berikut :

“ketika anak siswa sudah memasuki waktu istirahat, kami para guru tidak keluar dari kelas dikarenakan tidak memiliki kantor atau ruangan untuk istirahat ruangan yang dulu perpustakaan sekarang menjadi kantor tetapi ruangan itu juga tidak mampu menampung kami para guru karena ruangnya kecil, belum lagi ruangan kepala sekolah berada di dalamnya sehingga kami memilih untuk duduk di pondok tempat mengaji hanya sebagai guru yang mau di ruangan tersebut”

Salah satu sarana dalam menunjang belajar dan mengajar disekolah salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah sarana pendukung yang efektif untuk meningkatkan proses belajar mengajar, terlihat dengan tersedianya berbagai macam buku yang beraneka ragam. Oleh karena itu, perpustakaan mempunyai peranan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Tetapi di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga perpustakaan nya bergabung dengan kantor guru sehingga para siswa segan untuk masuk ke ruangan tersebut. Jumlah buku yang ada di perpustakaan tersebut juga masih kurang lengkap buku nya belum ajaran yang terbaru.



#### **4.10 Kondisi Ruang Kantor Kepala Sekolah, Guru dan Perpustakaan Sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Gambar di atas merupakan ruangan yang digunakan sebagai kantor sekolah sekaligus perpustakaan sekolah dengan ukuran ruangan yang sangat kecil. Sering sekali para guru berkumpul bukan di ruangan guru ini karena ruangnya yang sangat kecil sehingga udara di dalam panas dan sempit lalu banyaknya buku siswa karena sekaligus ruangan untuk perpustakaan, mereka memilih untuk beristirahat di pondok baca.



#### **4.11 Kondisi Guru beristirahat di pondok baca sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Bukan hanya ruangan guru dan perpustakaan yang menjadi satu. Ruang kelas 3 juga di gabung kelas 3A dan 3B hal ini membuat kebanyakan siswa dalam satu kelas yang seharusnya 40 siswa dibuat menjadi 2 kelas tetapi dijadikan satu dikarenakan masih kurangnya jumlah ruang kelas yang ada di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga sehingga proses ngajar mengajar jadi kurang kondusif.

Sering sekali para guru berkumpul bukan di ruangan guru ini karena ruangnya yang sangat kecil sehingga udara di dalam panas dan sempit lalu banyaknya buku siswa karena sekaligus ruangan untuk perpuastakaan, mereka memilih untuk beristirahat di pondok baca.



#### **4.12 Kondisi Ruangn Kelas 3A dan 3B yang di gabung**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Dari gambar di atas menjelaskan kondisi ruang kelas yang sangat padat dan ribut. Ruang kelas yang kurang sehingga kelas 3A dan 3B menjadi di gabung. Hal ini membuat guru dan siswa kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru yang di perlukan untuk mengajar kelas 3A dan 3B ini 2 orang karena jika sendiri guru tersebut tidak akan mampu. Dengan kondisi ruangan seadana dan jumlah siswa yang banyak maka proses ngajar mengajar harus lebih ekstra, apalagi menjelang waktu siang jam 10 pagi ke atas siswa dengan jumlah yang banyak ini akan memasuki kondisi yang ribut, panas dan sedikit bau. Guru yang mengajar di kelas pun harus lebih ekstra. Gambar di atas juga memperlihatkan siswa yang mencatat dari papan tulis maju ke depan karena siswa yang duduknya di belakang ketika ada tugas maka siswa yang di belakang tidak kelihatan tulisan yang ada di papan tulis.

Selain ruang guru dan perpustakaan bergabung, ruang kelas 3A dan 3B juga bergabung, ruangan untuk musholla juga tidak ada, MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga memanfaatkan pondok mengaji menjadi ruang mushollanya. Sehingga ketika sholat dzuhur para siswa melakukan sholat di pondok mengaji.



#### **4.13 Siswa-siswi sholat berjamaah di pondok baca MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Gambar tersebut merupakan gambar ketika para siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di pondok mengaji. Pondok mengaji tersebut di tambah juga tenda biar muat untuk semua siswa. Tentu hal ini menjadi pertimbangan agar ruang musholla di buat menjadi lebih suci, karena di pondok mengaji ini ruangan terbuka, tempatnya kurang suci jadi agar di buat ruang mushollah.

#### **f. Standar Pengelolaan**

Peneliti menemukan dalam standar pengelolaan di sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini dilihat dari perencanaan kegiatan pendidikannya sudah terlaksanakan dengan baik mulai dari kurikulum yang digunakan, kalender pendidikan, pembagian tugas guru, peraturan akademik, tata tertib sekolah dsb. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Perencanaan kegiatan pendidikan di sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini sudah dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran yang baru, mulai dari pembagian tugas guru, setiap guru dibebankan jam mengajar 24 jam dalam 1 minggu kemudian jika lebih dari jamnya maka gajinya juga akan bertambah, kami juga berupaya dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan selalu memperbaharui peraturan akademik, sekolah juga melaksanakan tata tertib sekolah yang harus di patuhi oleh guru dan siswa, perencanaan kegiatan pendidikan sekolah juga melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru jika mamsuki tahun ajaran baru, kami akan melakukan promosi di media social seperti Facebook dalam brosur elektronik tersebut kami menjelaskan secara detail apa saja persyaratan dan visi misi sekolah hal ini merupakan perencanaan sekolah dalam meningkatkan minat masyarakat untuk sekolah di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga”

Peneliti menemukan standar pengelolaan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini adalah sekolah melaksanakan kegitation ekstrakurikuler dengan ketentuan minat dari siswa-siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga yang menjelaskan bahwa :

“Kegiatan luar sekolah atau yang biasa disebut ekstrakurikuler di sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ada futsal, menari dan nasyid. Setiap siswa bebas memilih ekstrakurikuler apa yang mereka minati hal ini tidak mengganggu waktu belajar mereka di kelas. Kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah semisal pulang dari sekolah. Hal ini terbukti sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga mendapatkan juara 1 sekabupaten labuhanbatu dalam perlombaan menari, sekolah kami juga aktif dalam mengikuti perlombaan baru ini kami mengikuti perlombaan futsal dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah)”

Dalam standar pengelolaan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga peneliti menemukan pengelolaan sekolah melalui evaluasi kinerja guru dan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga. Dengan adanya evaluasi dalam pendidikan sekolah dapat mengetahui kekurangan dan segera memperbaiki yang menjadi kekurangan tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berfungsi mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengambil keputusan-keputusan apakah metode yang digunakan untuk mengajar itu sudah sesuai apa tidak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi saya lakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam memahami pelajaran dan kesulitan apa yang dialami guru selama mengajar di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga”



**4.14 Kepala sekolah melakukan rapat untuk evaluasi sekolah**  
**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

#### **g. Standar Pembiayaan**

Dalam proses kegiatan pendidikan, tentunya pembiayaan memiliki peran yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan pendidikan, dengan adanya pembiayaan diharapkan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan, pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan

pendidikan. Berbagai kegiatan pendidikan membutuhkan pembiayaan, pembiayaan meliputi biaya modal, biaya kegiatan dan biaya personal. Dalam hal ini pembiayaan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga memiliki beberapa permasalahan yang harus di pertimbangkan seperti halnya gaji guru yang diterima terlalu kecil kemudian ada permasalahan pembiayaan yang berasal dari orang tua perlu di pertimbangkan. Gaji guru yang ada di sekolah , MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sekitar Rp.450.000- Rp.720.000 tentu di angka seperti ini masih kurang maka dari itu perlu di tingkatkan kembali. Pembiayaan dari orang tua seharusnya sudah bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sekolah. Sekolah hanya mengutip uang pendaftaran sebesar Rp.30.000 dan uang baju sebesar Rp. 150.000 selain dari biaya itu siswa tidak dikenakan biaya apapun.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah , MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“Saya sebagai kepala sekolah telah mempertimbangkan biaya spp yang akan di keluarkan orang tua untuk setiap bulannya, hal ini bukan tanpa alasan dengan adanya nanti spp yang di berikan oleh orang tua maka kami pihak sekolah akan memanfaatkan uang tersebut untuk kemajuan sekolah, demi menunjang kebutuhan sekolah. Namun yayasan belum menerima saran karena masih banyak yang harus di pertimbangkan salah satunya mayoritas pekerjaan dari orang tua siswa ini hanya sebagai petani di kebun orang lain justru jika di kenakan biaya spp setiap bulannya akan memberatkan orang tua dan berdampak pada minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga menjadi berkurang, padahal jika dikenakan spp semua kembali kepada siswanya kami akan perbaiki semua sarana dan prasarana kegiatan ngajar mengajar dan banyak lainnya”

Pembiayaan untuk guru juga seharusnya di pertimbangkan kembali, kesejahteraan guru menjadi jantungnya pelayanan pendidikan, dengan adanya sistem gaji yang wajar dan keadilan dapat di harapkan suatu komitmen guru untuk memberikan pelayanan optimal dan terbaik bagi masyarakat. Pembiayaan yang rendah akan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah dan proses pembelajaran. mengelola suatu pembiayaan pendidikan diperlukan suatu konsep dan sistem perencanaan yang matang, agar mampu merumuskan sistem biaya nasional pendidikan Indonesia dalam kerangka otonomi daerah. Jika pengelolaan dan pendanaan bisa dipertanggung jawabkan, maka akuntabilitas sekolah semakin kuat dalam menyelenggarakan pendidikan karena pengelolaan pembiayaan

pendidikan merupakan hal yang sangat penting menuju peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“Dengan gaji yang telah kami terima tentunya masih jauh dari kata cukup, hal ini bukan tanpa alasan dikarenakan dengan gaji kisaran Rp. 450.000 - Rp. 720.000 tidak cukup untuk menunjang kinerja kami sebagai guru seperti halnya untuk bahan ajar yang semisalnya di sediakan oleh guru kami belum bisa menyediakan karena keterbatasan biaya, jangankan untuk menunjang kinerja sebagai guru, kami juga guru memiliki keluarga yang sebageaian besar pembiayaan hidupnya berasal dari gaji kami sebagai guru. Maka perlu pertimbangan untuk masalah penggajian perlu di perhatikan lagi sehingga kami bisa lebih menunjang proses belajar mengajar”

Biaya pendidikan sangat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Semakin tingginya biaya pendidikan di sekolah tentunya akan menciptakan hasil yang bermutu. Misalnya sekolah menciptakan tujuan pendidikan yang mantap, meningkatkan sistem produksi dan layanan secara konstan dan terus menerus seperti halnya pendidik memiliki ide yang kreatif dalam proses mengajar. Selain itu sarana didalam sekolah tersebut tentunya difasilitasi dengan baik seperti ruang kelas yang cukup untuk siswa, proyektor, ruangan yang cukup untuk guru, kepala sekolah, tata usaha, kecukupan buku untuk siswa dan lainnya. Dengan adanya pembiayaan yang cukup akan menciptakan guru yang kreatif dan inovatif.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“saya sebagai guru jika murid dikenakan biaya spp setiap bulannya tidak akan rugi karena mereka akan mendapatkan manfaat yang banyak mulai dari fasilitas yang didapatkan, kinerja guru yang semakin menunjang, kesejahteraan guru yang mulai terjamin, pembuatan spp di sekolah ini akan berdampak positif terhadap sekolah, guru dan murid itu sendiri. Memang orang tua murid akan terbebani dengan biaya untuk anaknya sekolah namun jika di pertimbangkan lagi, banyak sekali manfaat terhadap sekolah, guru maupun muridnya itu sendiri”

Penetapan SPP memepertimbangkan beberapa hal, seperti kualitas pendidikan dan pengajaran, pengembangan sekolah, fasilitas, kesanggupan orang tua dalam membayar, hingga kondisi ekonomi. Oleh karena itu, ketika pihak sekolah ingin membuat kebijakan mengenai pembuatan SPP setiap bulannya, maka perlu pertimbangan yang matang. Selain itu, antarsekolah saat ini bisa dikatakan terjadi

kompetisi merebut jumlah peserta didik baru. Dan salah satunya pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah adalah SPP. Jika terdapat dua sekolah dianggap secara kualitas, maka sekolah dengan SPP yang tidak adalah yang akan dipilih. Ini merupakan persaingan bisnis dalam dunia pendidikan. Karena mayoritas pekerjaan orang tua murid di lingkungan sekolah ini masih menengah kebawah jadi perlu pertimbangan yang matang jika sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sudah di kenakan biaya SPP.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala yayasan MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“Jika sekolah ini dikenakan biaya SPP setiap bulannya perlu banyak pertimbangan diantaranya minat orang tua murid akan berkurang hal ini dikarenakan mayoritas ekonomi di lingkungan ini masih menengah kebawah otomatis jika di kenakan biaya SPP setiap bulannya akan menjadi pertimbangan orang tua murid, bisa jadi orang tua murid tidak mendaftarkan anaknya di sekolah kami, pertimbangan lain dari pembuatan SPP di sekolah ini adalah adanya ekspektasi orang tua terhadap kepuasan yang mereka terima setelah dibuat SPP di sekolah, semakin banyak kritikan dari orang tua terutama jika tidak diiringi dengan kualitas sekolah yang diharapkan, orang tua akan merasa terbebani lagi dengan biaya SPP sekolah yang harus di bayarkan setiap bulannya”



#### **4.15 Wawancara dengan Kepala yayasan MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

**Sumber : dokumentasi MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

#### **h. Standar Penilaian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai standar penilaian di sekolah di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga peneliti melihat sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran yang di ampu siswa, selain itu guru juga melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga menjelaskan bahwa:

“Dalam memberikan penilaian untuk siswa-siswi di di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini guru menetapkan KKM setiap mata pelajaran apakah siswanya mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari setiap mata pelajaran yang di ampu siswa, kemudian guru juga memberikan penilaian hasil belajar melalui penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ini menunjukkan progress atau perkembangan anak tersebut dan menjadi acuan kemampuan dari anak peserta didik tersebut di bidang mata pelajaran apa yang mampu ia kuasai”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan dari standar penilaian sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sudah terlaksana dengan baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswinya.

#### **4.2.3 Peran pemerintah, Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Mau atau tidak, pendidikan harus maju agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. peningkatan mutu pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama sebab kalau tidak, masyarakat atau bangsa ini akan tertinggal dalam bidang apapun oleh bangsa lain. Peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga dilihat dari beberapa aspek di antaranya adalah :

##### **a. Peran Pemerintah**

Peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah mengenai pembiayaan yang teriima oleh sekolah untuk menunjang kebutuhan sekolah baik untuk guru, sekolah, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat mempengaruhi sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga walaupun terkadang pembiayaan untuk sekolah tidak jarang menggunakan

dana pribadi namun peran pemerintah sangat menolong sekolah untuk kemajuan sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

"Peran pemerintah sangat membantu sekolah ini melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang di berikan oleh pemerintah setiap 6 bulan sekali. Dana tersebut kami gunakan semaksimal mungkin untuk keperluan seluruh sekolah seperti halnya dana untuk memberikan honor atau gaji guru, memperbaiki kerusakan sekolah, penambahan biaya pembangunan sekolah dan lainnya tetapi dana tersebut bukan satu satunya sumber dana yang kami olah untuk sekolah tersebut, terkadang kami menggunakan dana pribadi untuk kemajuan sekolah ini seperti penambahan kelas, renovasi kelas dan lain sebagainya tetapi peran pemerintah juga sangat membantu sekolah ini"

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat pemerintah ikut memberikan peran dalam meingkatkan mutu pendidikan di sekolah swata Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga dengan memberikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang kemudian dimanfaatkan untuk memajukan sekolah. Bukan hanya dana BOS saja, peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga mengadakan pelatihan yang di buat untuk guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

#### b. Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan sekolah tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolahnya. Baik buruknya sekolah tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah merupakan cerminan, motivator, dan pengarah bagi guru, siswa, serta orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

"Kepemimpinan kepala sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga mampu mendengarkan setiap keluhan yang di berikan kepada beliau bukan sistem kepemimpinan yang patriaki, kepala sekolah mampu memberikan solusi setiap

permasalahan yang ada dan menjadikan dirinya sebagai motivasi dan mampu memberikan bimbingan kepada guru-guru nya untuk memajukan sekolah ini”

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari cara memajukan sekolah dan berkembangnya sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya dengan menyusun rencana, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, serta melaksanakan pengelolaan manajemen dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staff, hubungan dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga yang menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga mampu memberikan tanggung jawab nya sebagai kepala sekolah dalam memajukan sekolah dilihat dari banyaknya minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga yang dulunya 9 rombel sekarang 10 rombel. Walaupun dari segi gaji kami masih jauh dari kata cukup dan ini semoga menjadi pertimbangan sekolah”

#### c. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses ngajar mengajar, sehingga guru harus memiliki keterampilan dasar. Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Mamba’ul “Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“Kami dari pihak sekolah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini salah satunya sekarang ini untuk penerimaan guru baru kami harus lebih memperhatikan kualitas dari gurunya baik dari segi kelulusan dan kebutuhan guru yang kami cari agar lebih meingkatkan kualitas guru-guru yang ada di sekolah ini jika ada sebagian guru yang belum sarjana maka kami mewajibkan

untuk kuliah lagi mengambil sarjananya dan jika ada guru yang kelulusannya bukan dari pendidikan maka setiap bulannya dievaluasi apakah bisa menjalankan tugasnya sebagai guru atau tidak”

Pelatihan guru juga menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kinerja guru. Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, program pelatihan guru harus diperbaiki dan diperbarui sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. Selain itu, insentif yang ditawarkan kepada guru perlu disesuaikan agar dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja dan berkontribusi secara positif pada proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Mamba’ul “Ulum Lingga Tiga sebagai berikut :

“Guru masih menggunakan metode lama dalam memberikan pelajaran tidak sesuai dengan zamannya karena masih kurangnya kreativitas dan inovasi dari guru maka memang perlu di evaluasi kembali”

#### d. Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga adalah ikut serta dalam meningkatkan proses belajar mengajar anaknya walaupun terkadang ada orang tua yang masih kurang dalam memberikan perhatian kepada anaknya selama sekolah. Jika tidak didukung dengan orang tua maka siswa-siswi ini tidak akan berkelakuan yang baik di masyarakat sekitar. Kemudian orang tua memberikan dukungan kepada anaknya untuk ikut lomba di acara 17 Agustus. Orang tua ikut serta memeriahkan acara tersebut dengan mencarikan konsum baju menari untuk lomba tersebut. Peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya, memberikan kesempatan untuk bermain dan bereksplorasi sehingga anak berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga yang menjelaskan bahwa:

“Orang tua dari murid di Mis Mamba’ul ‘Ulum Lingga Tiga ini beragam macam, ada yang mempertahankan perkembangan anaknya ada juga yang kurang peduli biasanya anak yang kurang kasih sayang dari rumah pasti bermasalah entah itu muridnya jarang masuk sekolah atau sering berantam dengan teman nya hal ini

dilihat lagi penyebabnya karena apa, ketika murid yang bermasalah seperti ini maka kami sebagai guru akan memproses nya dengan mendatangi orang tua murid tersebut dan menanyakan apa penyebab dari anak ini bias bermasalah kemudian kami sebagai guru mencarikan solusinya, karena jika perkembangan anak hanya didapat dari sekolah tetapi kalau di rumah kurang mendapatkan kasih sayang maka tumbuh kembang anak tersebut akan terhambat jadi anak tersebut menjadi bermasalah, ada juga peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini dengan cara ikut serta dalam membantu tumbuh kembangkan anaknya, menanyakan PR dari anaknya, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan antusias melihat perkembangan anaknya”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga peneliti melihat orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak agar menjadi lebih baik lagi, karena jika anak dilatih di sekolah namun di rumah tidak diberikan kasih sayang maka anak itu juga terkendala perkembangannya.

### **4.3 Pembahasan Penelitian**

#### **4.3.1 Mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lihat adalah mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari lulusan siswa-siswi nya tidak ada siswa-siswi yang tidak melanjutkan pendidikan semua melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP/MTS namun mereka tidak ada yang melanjutkan pendidikan di SMP/MTS negeri karena jauh dari lingkungan rumah mereka. Hal ini bukan tanpa alasan orang tua mereka mempertimbangkan masalah uang dan waktu jika anaknya sekolah di SMP/MTS negeri karena sekolahnya berada di kota jauh dari lingkungan Lingga Tiga Sigambal. Mutu pendidikan Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari moralnya siswa-siswi mampu berinteraksi kepada masyarakat dengan berpartisipasi kegiatan isra' mi'raj dan maulid. Siswa-siswi Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini juga ketika ada masyarakat yang melakukan pesta pernikahan mereka ikut membantui keberhasilan acara tersebut. Mutu pendidikan Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari prestasi siswa-siswinya mereka pernah meraih juara 1 lomba menari sekabupaten labuhan batu. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini berpotensi memiliki kemajuan.

#### **4.3.2 Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan Di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tinggi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lihat adalah penentu peningkatan mutu pendidikan MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga masih ada beberapa standar pendidikan yang perlu di perhatikan oleh sekolah. Delapan standar pendidikan di antaranya adalah standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Namun dalam hasil penemuan penelitian yang saya temukan ada empat standar yang masih di perbaiki di antaranya standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.

Temuan yang penulis dapatkan dalam standar isi di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga adalah system kurikulum di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga menggunakan K13 setiap guru memiliki silabus semua mata pelajaran untuk semua tingkat kelas, kepala sekolah dan guru pengaturan beban belajar siswa, KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk setiap mapel, Menetapkan alokasi waktu belajar dan pengaturan kalender pendidikan sesuai ketentuan.

Temuan yang penulis dapatkan dalam standar proses di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah standar proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan jurnal (Sugesti, 2016) proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut yang meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat tiga kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Namun ketika pembelajaran berlangsung buku ajar yang di terima oleh murid

masih kurang. Siswa di berikan satu buku untuk dua orang. Sehingga kurang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan murid kesulitan untuk membagi buku nya terlebih jika gurunya memberikan tugas di rumah jadi murid yang tidak jadwalnya membawa buku akan kesulitan untuk mengerjakan tugas rumah. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran yang ada di sekolah juga masih jauh dari kata cukup, karena di sekolah masih menggunakan alat dan bahan ajar seadanya tidak menggunakan media pembelajaran elektronik seperti laptop, proyektor, handphone. Media pembelajaran yang di gunakan di sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga masih kurang.

Salah satu komponen suatu sekolah sebagai sitem adalah guru. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas mendidik. Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Pengembangan pendidikan guru berdasarkan kompetensi, memerlukan ketekunan dalam mengelola komponen profesional yang mendasar, sekurang- kurangnya meliputi tiga hal yakni upaya guru dalam pengembangan kemampuan guru, penguasaan materi dan keterampilan mengajar guru. Selain itu, diperlukan proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian, program pelatihan dan program pengalaman lapangan. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama sebagai pengajar adalah, merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. (Immanuel Tarigan, 2023). Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Candra wijaya, 2023) teori yang di paparkan dalam jurnal tersebut sejalan dengan hasil temuan penelitian bahwa seorang guru harus memiliki sifat yang professional agar proses belajar mengajarnya berhasil.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar pengelolaan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah perencanaan kegiatan pendidikannya sudah terlaksanakan dengan baik mulai dari kurikulum yang digunakan, kalender pendidikan, pembagian tugas guru, peraturan akademik, tata tertib sekolah dsb. Kemudian sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan ketentuan minat dari siswa-siswa. Dan pengelolaan sekolah melalui evaluasi kinerja guru dan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah ada beberapa guru yang mengajar tidak dari kelulusan pendidikan dan masih ada guru yang hanya lulus SMA. Tenaga pendidik yang ada di sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga masih cara mengajar lama tidak mengikuti perkembangan zaman. Proses pembelajaran dan bahan ajar yang menarik sangat berpengaruh untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Peserta didik dapat dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Bahan ajar yang dikembangkan guru telah mampu memberikan kemudahan dalam siswa memahami materi yang guru berikan. Hasil uji coba lapangan bahan ajar yang dikembangkan dapat membuat siswa tertarik, memotivasi belajar, dan memiliki respon sangat baik. (Rini Mulyasari, 2023) Hal ini sejalan dengan teori yang ada di jurnal tersebut, bahwa guru harus mengajar sesuai dengan perkembangan zaman yang ada supaya siswa dan siswinya dapat menerima pembelajaran dengan baik. Guru juga masih banyak yang belum PPG dan kurang aktif dalam mengikuti pelatihan. Hal ini menyebabkan kinerja guru masih kurang. Tenaga operasional sekolah Cuma satu orang sehingga membuat pekerjaannya memerlukan banyak waktu menjadi kurang efektif dan efisien.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar Kompetensi kelulusan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah siswa-siswi lulusan dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga semua anak muridnya melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya SMP/MTS tidak ada siswa yang putus sekolah

dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga namun kebanyakan siswa-siswi tersebut melanjutkan pendidikannya di SMP/MTS swasta yang tidak jauh dari lingkungan Lingga Tiga juga. siswa diwajibkan minimal menghafal 1 juz ayat suci Al-Qur'an setelah lulus dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga. Bukan hanya menghafal ayat suci Al-qur'an sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga mewajibkan siswa dan siswi nya mampu melaksanakan fardhu kifayah.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar sarana dan prasana di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah masih ada kekurangan kelas di sekolah tersebut seperti halnya kelas 3A dan 3B di gabung sehingga murid di dalam kelas terlalu banyak dan proses pembelajaran kurang kondusif. Bergabungnya ruangan guru, kepala sekolah, perpustakaan, ruang UKS dalam satu ruangan sehingga ketika waktu istirahat guru-guru MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga tidak di dalam ruangan tersebut, karena ruangnya kecil dan banyak buku buku. Jadi guru-guru MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga istirahat di pondok baca murid. Tidak ada ruang musholla padahal murid selalu melakukan sholat dzuhur berjamaah jadi mereka melakukan sholatnya di pondok baca.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti gedung, halaman, kebun, jalan menuju sekolah. perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di sekolah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah, dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana, kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

(Rayanta Ginting, 2021) hal ini sejalan dengan teori dari jurnal tersebut dengan hasil temuan penelitian di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga bahwa sarana dan prasarana sekolah tidak kalah penting untuk meningkatkan kualitas yang ada di sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga agar menunjang proses belajar mengajar.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar pembiayaan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah gaji guru yang masih rendah sehingga kinerja guru juga berkurang. Tidak adanya pembiayaan lain selain uang pendaftaran masuk sekolah sebesar Rp.30.000 dan uang baju sebesar Rp.150.000 lain dari pembiayaan itu tidak ada. Seharusnya perlu di perhatikan kembali masalah pemnbiayaan SPP sekolah untuk menunjang kemajuan sekolah.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar penilaian di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran yang di ampu siswa, selain itu guru juga melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

#### **4.3.3 Peran Pemerintah, Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

Peneliti melihat mutu pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga memiliki potensi untuk maju karena sekolah ini memiliki banyak peminat oleh orang tua murid di lingkungannya bisa dilihat dari peran pemerintah yang peduli terhadap sekolah ini dengan memberikan bantuan dana BOS setiap enam bulan sekali sehingga sekolah ini menjadi tertolong dengan dana tersebut. Peneliti juga menentukan mutu pendidikan dari segi kepemimpinan sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga memiliki potensi yang luar biasa karena setiap tahunnya memiliki progress yang cukup baik untuk sekolah. Kinerja guru yang selalu sekolah perbaiki untuk kemajuan sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.

Dalam peningkatan kinerja guru, seorang Kepala Sekolah tentunya memiliki kemampuan dalam mempengaruhi partisipasi para guru agar melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan bekerja sesuai dengan konteks pekerjaan masing-masing guru sehingga guru mampu meningkatkan kinerjanya dengan diarahkan dan dipandu oleh Kepala Sekolah. Dalam hal tersebut, Kepala Sekolah diharapkan

menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan memimpin serta mampu membaca keadaan para guru, membaca situasi sekolah dan situasi pekerjaan yang akan dilakukan oleh guru. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik harus mengupayakan peningkatan kinerja guru, baik dengan mengkomunikasikan gambaran tujuan lembaga sekolah yang dipimpinnya atau melakukan program pembinaan peningkatan kemampuan guru atau tenaga kependidikan. (Amini, 2021) Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga kepemimpinan kepala sekolah memberikan perubahan kepada sekolah mulai dari penambahan guru sesuai dengan kebutuhannya, selalu mengevaluasi kinerja guru dan memiliki perkembangan kualitas gurunya. Peran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga dengan memberikan pembelajaran kepada siswa dengan sebaik mungkin dan guru melakukan pelatihan guru juga menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kinerja guru. Peran orang tua dalam meningkat mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga adalah ikut serta dalam tumbuh kembang anaknya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, ikut serta dalam memeriahkan kegiatan anaknya di sekolah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul faktor-faktor penentu peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mutu pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga dilihat dari lulusan siswa-siswinya tidak ada yang tidak melanjutkan pendidikan semua melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP/MTS, jika dilihat dari moralnya siswa-siswinya mampu berinteraksi kepada masyarakat dengan berpartisipasi kegiatan isra' mi'raj dan maulid. Mutu pendidikan Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari prestasi siswa-siswinya mereka pernah meraih juara 1 lomba menari sekabupaten labuhan batu. mutu pendidikan di sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari kelulusan siswanya mereka mampu menghafal ayat suci Al-Qur'an minimal 1 juz dan mampu melaksanakan fardhu kifayah
2. Factor Penentu peningkatan mutu pendidikan ada 8 standar di antaranya standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi kelulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Kedelapan standar ini merupakan faktor yang menjadi penentu mutu pendidikan jika di antaranya masih ada yang kurang sekolah tersebut belum mencapai peningkatan mutu pendidikan.
3. Peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga dilihat dari beberapa aspek di antaranya adalah : Peran Pemerintah, yang peduli terhadap sekolah ini dengan memberikan bantuan dana BOS setiap enam bulan sekali. Kepala Sekolah, melakukan program pembinaan peningkatan kemampuan guru atau tenaga kependidikan. Guru, melakukan pelatihan guru juga menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kinerja guru. dan orang tua, ikut serta dalam tumbuh kembang anaknya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah dari segi persediaan sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang lebih cekatan dan mampu memberikan yang terbaik ketika mengajar, lebih memperhatikan kesejahteraan gurunya, tenaga operator yang seharusnya di tambah bukan hanya 1 orang, persediaan ruang kelas, perpustakaan, mushollah, dan kantor guru. Hal yang harus di pertimbangkan adalah pembiayaan dari orang tua, ketika di kenakan spp sekolah hal ini untuk meningkat kualitas sekolah agar lebih maju dan baik lagi. Mugnkin hal ini bisa di diskusikan terlebih dahulu dengan orang tua siswa.

### 2. Bagi guru-guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

Kepada seluruh guru diharapkan tidak bosan untuk terus belajar dan mencoba strategi, metode pembelajaran yang menyenangkan dan terbaru, agar sikap bosan tidak muncul pada diri peserta didik. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru harus didukung seluruh komponen sekolah untuk berkolaborasi melaksanakan visi dan misi sekolah dan para guru hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti. (2023 ). *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 58.
- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Agusta Kuruwop, S. M. (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar di Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 3.
- Agustinus Nong Masri, A. S. (2022). Analisis Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan untuk Menunjang Kegiatan Belajar Siswa . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 33-34.
- Ahmad Mustopa, J. H. (2021). ANALISIS STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25-26.
- Aisyah, D. (2023). ANALISIS PENERAPAN 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA SMA NU KAPLONGAN INDRAMAYU. *Jurnal Tanzhimuna*, 353-354.
- Amini, k. d. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8670.
- Amiruddin Siahaan, R. A. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 3841.
- Amos Neolala, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: KENCANA.
- Annisa Mardatillah, A. ., (2023). Kesesuaian Pendidikan Guru di Yayasan Perguruan Swakarya Sekolah Dasar Dalam Memenuhi Standar Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2203.

- Aprima Vista, ,. A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 172.
- Arfah Dina, D. y. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 155.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Aunur Shabur Maajid Amad, S. N. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Jurnal Ilmu Kependidikan* , 167.
- Azwardi. (2022). Konsepsi Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *Journal Of Education*, 20.
- Bashori, P. D. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 23.
- Candra wijaya, S. A. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: Umsu Press.
- Dian Grace Puspita, D. E. (2021). UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAHPERTAMA DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22.
- Fahmi, F. (2021). STANDAR PROSES DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 5.
- FIP-UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* . Bandung : PT. IMTIMA.
- Halik S. Maranting, M. A. (2020). GORONTALO, IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 192.
- Husamah, A. R. (2019). *Pengantar Pendidikan* . Malang: UMM Press.

- Imanuel Tarigan, A. F. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal on Education*, 15888.
- Kaharuddin. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*. Malang: Pustaka Pencerah.
- Machali, A. H. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia .
- Manajemen Mutu Pendidikan. (2016). *Arbangi, dkk*. Jakarta: Kencana.
- Mansir, F. (2020). KESEJAHTERAAN DAN KUALITAS GURU SEBAGAI UJUNG TOMBAK PENDIDIKAN NASIONAL ERA DIGITAL. *JURNAL IKA*, 294.
- Mataputun, Y. (2020). permasalahannya, Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan dan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 224.
- Meila Hayudiyani, A. S. (2020 ). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 103.
- Meila Hayudiyani, A. S. (2020). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 103.
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Of Education*, 31.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Neni Mika Triana, I. N. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 214.
- Nidaul Hasanah, A. F. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta di Kecamatan Rajeg. *Journal on Education*, 8784.

- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Rahmat Setiawan, R. M. (2021). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KESEJAHTERAAN GURU BUKAN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI. *Jurnal Yustisiabel*, 100.
- Rayanta Ginting, A. L. (2021). Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sd 023893 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 11178.
- Rini Mulyasari, I. M. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BANGUN RUANG SISI DATAR DENGAN MODEL ADDIE (SEKOLAH DASAR) . *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 336.
- Risbon Sianturi, N. A. (2022). KONSEP STANDAR DAN RUANG LINGKUP PENGELOLAAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 59-60.
- Rohiani, D. (2020). Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar (Studi Pada Beberapa Sekolah Di Kabupaten Buleleng Dalam Kagitan Dengan Kurikulum 2013). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 149.
- Rose Winda, F. D. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 212.
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 118-119.

- Safwan, S. R. (2021). Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Online (Studi Kasus di SDIT Al-Mukhlisin). *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 142.
- Sahrurn, S. d. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sakdiah, H. (2022). PENGEMBANGAN STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES DALAM PENDIDIKAN GUNA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARANDI SEKOLAH. *jurnal Cross-border*, 624.
- Samani, M. &. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Peneletian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Shobri, M. (2017). STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HASAN JUFRI . *Jurnal Studi Keislaman*, 21.
- Siswopranoto, M. F. (2022). STANDAR MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 19.
- Sodik, S. d. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sodik, S. d. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugesti, T. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan karakter di MAPN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan* , 119-139.
- Suleman Angkotasan, S. W. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI KAMPUS STIA ALAZKA AMBON. *jurnal ilmu sosial*, 43.
- Suparlan. (2020). PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSEPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 250.

- Syifa Faujiah, A. A. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *jurnal ilmu multidisiplin*, 887.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yadi Sutikno, H. d. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Maitreyawira*, 3.
- Yudhoyono, S. B. (2007). *Mari Kita Sukseskan Program Pro-Rakyat*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia Sekretariat Wakil.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zazin, N. (2011). *gerakan menata mutu pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rahmadani Syahfitri Nst  
Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 06 Januari 1999  
Nim : 2220060053  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jl. Pendidikan Kom.SD  
Email : rahmadanisyahfitri36@gmail.com  
Golongan Darah : O

### B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ahmad Darabi  
Nama Ibu : Emi Hairani  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS  
Pekerjaan Ibu : Pensiunan PNS  
Alamat : Jl. Pendidikan Komp.SD

### C. JENJANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (2005-2011)	SD 116874 Bakaran Batu
Sekolah Menengah Pertama (2011-2014)	SMP N 1 Rantau Selatan
Sekolah Menengah Atas (2014-2017)	SMA N 1 Rantau Selatan
Strata 1 (2017-2021)	Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

## **Lampiran I**

### **Pengkodean**

OBS : Observasi

Kepsek : Kepala Sekolah

SD : Sekolah Dasar

Yaspen : Yayasan Pendidikan

SarPras : Sarana dan Prasarana

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?

Jawaban : MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga adalah YASPEN yang didirikan oleh ayah saya sendiri Dr. H. Ahmad Edi Merpi Rambe. Madrasah ini pertama kalinya didirikan pada tahun 1992 yang berbentuk TK (taman kanak-kanak), kemudian pada tahun 2015 atas usulan dari masyarakat madrasah ini diubah menjadi MIS Mamba'ul 'Ulum dengan jumlah siswa yang sangat mendukung hingga sekarang, pada waktu pertama kalinya madrasah ini didirikan jumlah siswanya adalah 22 orang.

2. Apa saja yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan berbasis Islam di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ?

Jawaban : Awalnya kami melihat sikap siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat, kurangnya etika , hal ini dikarenakan latar belakang ekonomi siswa, banyak siswa yang membantu kegiatan ekonomi keluarga seperti membantu mengambil brondolan (butiran buah yang lepas dari tandan kepala sawit) sehingga waktu belajar bahkan waktu bermain juga kurang.

3. Bagaimana proses perekrutan dalam mencari calon guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?

Jawaban : Dalam melakukan proses rekrut calon guru untuk MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga adalah melihat terlebih dahulu kebutuhan guru yang diinginkan, seperti halnya membutuhkan guru sebagai guru agama maka kami akan mencari lulusan PAI hal ini dikarenakan guru yang sudah mengajar sekarang di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ada yang tidak sesuai dengan jurusan dan masih ada yang sedang melakukan kuliah.

4. Strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru-guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?

Jawaban : Karena sekolah ini berbasis Islam maka guru-guru wajib melakukan setor surah dalam sebulan sekali minimal satu surah, kemudia kami melakukan evaluasi satu semester sebanyak dua kali hal ini dilakukan setelah siswa pulang sekolah hal ini untuk meningkatkan kinerja guru dan mengevaluasi guru dalam mengajar selain itu diskusikan perkembangan pengetahuan siswa.

5. Bagaimana SarPras yang ada di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?

Jawaban : Sarana dan Prasarana yang ada di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga masih banyak kurangnya seperti halnya media pembelajaran berbasis teknologi (laptop, proyektor,HP) ruang kelas yang masih kurang dan perlu penambahan ruang kelas, ruang musholla yang tidak ada jadi ketika melaksakan sholat dzuhur berjamaah kami menggunakan pondok mengaji sebagai tempat sholat, ruang perpustakaan yang masih bergabung dengan ruang guru, tetapi fasilitas untuk olahraga kami memiliki beberapa seperti gawang, bola, dll. Kamar mandi juga kami memiliki 3.

6. Bagaimana sistem pembiayaan (gaji) guru-guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?

Jawaban : sistem pembiayaan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini setiap anak tidak dikenakan biaya spp hanya dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp. 30.000 dan biaya untuk baju sebesar Rp. 150.000. mengenai penambahan lahan kelas menggunakan dana pribadi, Dana bos di gunakan untuk menggaji guru dan pembiayaan kerusakan sekolah.

7. Apakah guru-guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sudah mengajar sesuai dengan jurusan semasa kuliah?

Jawaban : Ada beberapa guru-guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini mengajar yang tidak sesuai seperti ibu Rosdiana Rambe, S.T Siti Nuraisah Harahap, S. Sos Bima Yahdil Akbar Rambe (Belum memiliki gelar)

8. Apakah ada guru-guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga sering mengikuti pelatihan ?

Jawaban : Ada, pelatihan ada yang melalui online dan ada yang melalui offline, hal ini untuk meningkatkan kualitas guru-guru di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

9. Ada berapa banyak guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga yang telah mengikuti PPG ?

Jawaban :Guru yang telah mengikuti PPG Cuma ada satu yaitu Muallimah Masdewana Hasibuan, S.Ag

10. Apa saja hambatan sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga yang berada di desa ?

Jawaban : Hambatan yang terjadi di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini adalah masalah tenaga pendidik kami yang masih ada mengajar yang tidak sesuai dengan jurusan, ketersediaan buku ajar yang masih kurang, sarana dan prasarana yang masih banyak kurangnya, pembiayaan yang masih kami lakukan evaluasi.

11. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ?

Jawaban : Solusi yang kami lakukan adalah selalu meng evaluasi baik evaluasi dari guru, sarana prasarana, pembiayaan agar kualitas sekolah kami akan meningkatkan dan diminati banyak masyarakat.

12. Apa latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang ada di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?

Jawaban : Latar belakang pekerjaan orang tua siswa di sekolah ini rata-rata petani atau orang yang memanen sawit milik orang lain atau menjaga lahan sawit orang lain.

### **Lampiran 3**

#### **Hasil Wawancara dengan Guru MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

1. Apa pentingnya pendidikan berbasis Islam di terapkan di sekolah ?

Jawaban : Sangat penting karena dengan pelaksanaan pendidikan berbasis Islam dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

2. Bagaimana cara menarik perhatian siswa dalam melakukan proses mengajar agar siswa tertarik terhadap pelajaran ?

Jawaban : Cara saya dalam menarik perhatian mereka melalui pembukaan dengan menyapa siswa penuh dengan semangat, memberikan motivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, kemudian mengulang kembali pelajaran sebelumnya yang sudah di pelajari minggu lalu. Kreatif dan inovatif dalam melakukan proses ngajar mengajar tetapi jika di dukung dengan media lain seperti laptop, proyektor, speaker mungkin siswa-siswa akan lebih tertarik dalam memahami pelajaran yang akan di berikan, ini saya hanya mengandalkan buku dan kreativitas saya dalam menyampaikan pelajaran.

3. Mengapa guru diwajibkan menyeter hapalan surah selama sebulan sekali ?

Jawaban : Karena sekolah ini berbasis Islam jadi gurunya harus memiliki kualitas hapalan ayat Al-Qur'an yang bagus juga sehingga ketika mengajar guru sudah dibekali hapalan ayat suci Al-Qur'an. Bagaimana kita bisa memberikan ilmu kepada siswa jika kita tidak memiliki ilmu itu sendiri.

4. Apakah ada pemberian motivasi dan evaluasi dari kepala sekolah kepada guru?

Jawaban : Ada, setiap dua kali dalam satu semester kami wajib melakukan evaluasi dan pemberian motivasi dari kepala sekolah. Dalam hal ini kami akan berdiskusi mengenai siswa-siswa yang harus lebih di perhatikan, seperti siswa kelas 2 harus dan wajib sudah pandai membaca dan siswa yang memiliki kenakalan akan diberikan bimbingan. Kemudian pemberian motivasi terhadap kepala

sekolah akan menjadi semangat baru dalam melakukan pemberian pembelajaran.

5. Apakah dengan gaji yang di berikan oleh sekolah cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawaban : Sebenarnya tidak, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga masih kurang kami hanya di gaji perbulannya mulai dari Rp.450.000-Rp. 720.000 tentunya untuk menunjang kegiatan oembelajaran sekolah kami hanya mengharap dari pihak sekolahnya. Kalau di sekolah negeri guru menerima gaji pokok dan ada sertifikasi guru juga tentu hal itu menjadikan guru bisa menunjang media pembelajaran tetapi jika kami hanya di berikan gaji pokok perbulan tentunya dengan gaji yang sebesar itu masih kurang cukup.

6. Bagaimana suasana di dalam ruangan dalam proses ngajar mengajar ?

Jawaban : Suasana ketika mengajar di dalam kelas waktu masih pagi masih kondusif tetapi ketika sudah menjelang siang banyak siswa yang sudah tidak kondusif, apalagi siswa kelas 1-3 karena mereka

7. Bagaimana respon orang tua ikut berpartisipasi dalam melaksanakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya ?

Jawaban : Respon orang tua sebenarnya ada yang peduli dan ada yang kurang peduli. Hal ini bukan tanpa alasan karena orang tua kebanyakan dari siswa sebagai petani atau orang yang bekerja di kebun orang lain sehingga orang tuanya ada yang kurang memperhatikan tugas anaknya, dari pagi sampai sore orang tuanya bekerja masuk waktu malam terkadang ada orang tua yang sudah kelelahan jadi tidak sempat untuk melihat HP kemudia ada orang tua yang tidak memiliki HP dan Kuota karena sebenarnya ekonomi orang tua siswa di sekolah ini menengah ke bawah.

8. Apa hal yang menjadi hamabatan dalam melaksanakan proses mengajar ?

Jawaban :Yang menjadi hamabatan selama mengajar adalah kurangnya keterampilan teknologi dari sekolah dari mulai laptop, proyektor, dan speaker padahal hal tersebut akan menunjang untuk

meningkatkan pembelajaran. Hambatan dalam mengatasi perbedaan karakteristik siswa yang kebanyakan berlatar belakang orang tuanya bekerja sebagai petani sehingga kurang memperhatikan anaknya. Dan orang tua mereka kebanyakan menghabiskan waktu di kebun orang lain.

9. Bagaimana menurut bapak dengan kemajuan pendidikan disekolah saat ini?

Jawaban : Sangat terlihat jelas kemajuannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang sudah di raih siswa dalam 2 tahun belakangan ini, kemudian evaluasi yang terus menerus dilakukan oleh kepala sekolah seperti penambahan ruang kelas, mengadakan rapat setiap dua kali semester, mencari calon guru yang sesuai dengan kebutuhan. Mewajibkan tenaga pendidik nya memiliki lulusan Sarjana Pendidikan.

10. Bagaimana peran teknologi di dalam kelas saat memberikan pelajaran?

Jawaban : Peran teknologi dalam kelas saat memberikan pelajaran sangat penting, karena siswa saya akan mendapatkan informasi dengan mudah, saya juga sebagai guru dapat mengajar dengan metode yang lebih menarik, dan komunikasi antara siswa dan guru dapat lebih di tingkatkan. Meningkatkan minat belajar siswa karena siswa cenderung lebih tertarik terhadap aktivitas pembelajaran yang berbaur IT.

#### **Lampiran 4**

#### **Hasil Wawancara dengan Operator Sekolah MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga**

1. Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan operator sekolah di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

Jawaban : Kendala yang saya alami selama menjadi operator sekolah di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga ini adalah karena saya sendiri yang menjadi operator di sekolah ini jadi banyak pekerjaan yang menjadi menumpuk deadline waktu dan terkadang terganggu oleh jaringan. Jika operatornya dua mungkin pekerjaan saya akan lebih mudah dan cepat di kerjakan. Maka say ajika waktunya sudah mepet saya meminta bantuan kepada guru dalam menyelesaikan tugas saya. Semua saya yang mengutus data di sekolah ini termasuk pendataan dapodik, verifikasi dan validasi pendidikan dan tenaga kependidikan, menginput data penjamin mutu pendidikan.

2. Apakah ada tugas lain yang diberikan kepada bapak selain menjadi operator sekolah?

Jawaban : Tugas lain ketika tugas saya sebagai operator sekolah terkadang ikut serta dalam mengajar jika ada guru yang tidak masuk di hari sekolah. Namun jika saya sedang mengerjakan tugas sebagai operator sekolah maka saya tidak bisa di ganggu sama sekali saya hanya fokus pada pekerjaan saya.

3. Apakah jam bekerja bapak sama dengan guru-guru yang mengajar disekolah?

Jawaban : Tentu nya tidak, dikarenakan waktu mereka dari jam 07.00-13.00 WIB itu waktu yang di tentukan ketika mengajar. Sedangkan saya ketika sudah memasuki pendataan siswa maka waktu saya akan lebih banyak di sita. Jika tidak sempat mengerjakan di sekolah maka saya akan membawa tugas nya ke rumah.

4. Apakah selama menjadi operator sekolah bapak memiliki tekanan ?

Jawaban : Semua pekerjaan itu pasti ada tekanannya namun bagaimana kita mensyukuri dan menjalaninya dengan ikhlas namun sedikit harapan bahwa operator sekolah juga bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah maka dari itu harus lebih di perhatikan.

5. Apa harapan kedepannya untuk sekolah ini ?

Jawaban : Harapan saya kedepannya adalah agar sekolah ini lebih maju kedepannya, lebih di minati masyarakat dan menjadi sekolah terbaik di kampung ini. Dan harapan saya supaya operator di sekolah ini agar di tambah lagi minimal satu orang saja agar pekerjaannya lebih cepat dan mudah dalam melakukan semua pendataan sekolah ini.

## Lampiran 5

### Hasil wawancara dengan siswa di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

1. Apa yang menjadi kesulitan selama sekolah di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga?

Jawaban : kesulitannya saya harus berbagi buku dengan teman sebangku, belum lagi ada tugas dari ibu guru, ketika teman saya yang membawa bukunya maka saya kesulitan ibu saya juga karena bekerja jadi terkadang lupa membuka hp dan kelupaan ketika guru memberikan tugas dari sekolah. Kesulitan yang lain adalah saya mudah bosan buk, jadi kalau guru menjelaskan saya terkadang tidak mendengarkan.

2. Bagaimana kehidupan siswa sehari-hari setelah pulang dari sekolah?

Jawaban : Saya setelah pulang sekolah membantu orang tua saya ke kebun mengambil brondolan (sawit yang terpisah dari pelepahnya) habis itu saya mengaji sehabis sholat magrib.

3. Apakah kamu senang mengikuti pelajaran yang di berikan oleh ibu guru?

Jawaban : Senang bu,, tetapi terkadang membosankan

4. Bagaimana guru mu dalam menyampaikan materi pelajaran?

Jawaban : Ibu guru ketika menyampaikan pelajaran menyenangkan namun karena saya duduk di bangku paling belakang dari saya kadang tidak mendengarkannya. Lalu tidak ada gambar gambar seperti di Hp orang tua saya yang lebih menarik dan menyenangkan.

5. Apakah di sekolah ini kamu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban : Tidak bu, karena sehabis pulang sekolah biasanya saya ikut orang tua bekerja di kebun orang lain.

## Lampiran 6

### Lembar observasi

#### ANALISIS PEMENUHAN 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MIS MAMBA'UL 'ULUM LINGGA TIGA

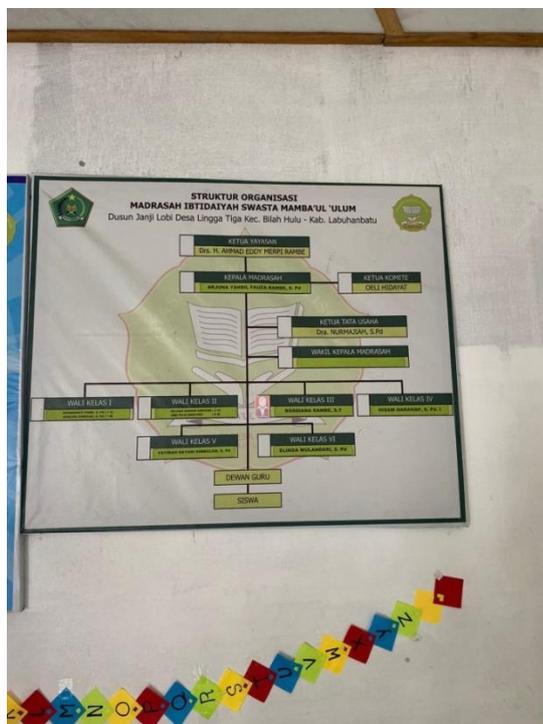
Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

No	8 Standar Nasional Pendidikan	Indikator	Pencapaian		Skor	Ket
			Terlaksana	Tidak		
1.	Standar Isi	-Memiliki dokumen kurikulum (KTSP) 2013 yang di tandatangani kepala sekolah, komite sekolah, dan dinas pendidikan provinsi				
		- Memiliki silabus semua mata pelajaran untuk semua tingkat kelas				
		-Pengaturan beban belajar				
		-KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk setiap mapel				
		-Menetapkan alokasi waktu belajar dan pengaturan kalender pendidikan sesuai ketentuan				
2.	Standar Kompetensi kelulusan	-Siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi SMP/MTS				
		-Lulusannya mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar, memiliki kepedulian terhadap sekitar dan bertanggung jawab				
		-Lulusan hafal ayat suci Al-Qur'an minimal 1 juz				
		- Lulusan mampu melaksanakan Fardhu Kifayah				
		-Kompetensi Kelulusan berdasarkan kurikulum 2013				
3.	Standar Proses	-Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus oleh guru				
		- Ketersediaan buku teks				

		mata pelajaran dengan rasio buku per peserta didik				
		-Guru menerapkan pembelajaran berbasis TIK				
		-Beban kerja guru 24 jam per minggu				
		-Guru menerima siswa-siswi untuk konsultasi mata pelajaran				
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	-Pendidik berkualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)				
		-Pendidik memiliki latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu				
		-Guru melakukan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah				
		-Memiliki Surat Keputusan (SK) sebagai kepala sekolah				
		-Guru mampu mengoperasikan TIK (program:word, excel, power point)				
5.	Standar sarana dan prasarana	-Lahan sekolah memiliki status hak atas tanah atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.				
		-Jumlah ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar				
		-Memiliki ruang Musholla				
		-Memiliki ruang Guru				
		-Memiliki ruang perpustakaan				
6.	Standar pengelolaan	-Memiliki visi, misi dan tujuan sekolah				
		-Memiliki rencana kerja sekolah				
		-Memiliki struktur organisasi sekolah				
		-Melakukan evaluasi diri				

		terhadap kinerja sekolah				
		-Melaksanakan kegiatan luar sekolah seperti ekstrakurikuler				
7.	Standar pembiayaan	-Sekolah mengalokasikan biaya pendidikan untuk biaya investasi termasuk biaya pengembangan sarana prasarana, peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik				
		-Sekolah memiliki program kerja operasional dan upaya sekolah mengelola serta memanfaatkan dana dari berbagai sumber.				
		-Sekolah memiliki sumber pembiayaan pendidikan dari orang tua				
		-Sekolah memiliki sumber pembiayaan pendidikan dari pemerintah				
		-Sekolah membayar gaji, honor kegiatan-kegiatan sekolah, intensif dan tunjangan lain bagi guru dan tenaga pendidik				
8.	Standar penilaian	-Memiliki Program Penilaian Otentik, Remedial, dan pengayaan				
		-Menyusun KKM sebagai hasil analisis KI, KD dan indikator				
		-Teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran				
		-Memiliki perangkat penilaian berupa : a. Format Penilaian b. bahan ujian c. hasil analisis d. LHB				
		-Seluruh guru telah melakukan penilaian hasil belajar untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas.				

Lampiran 7  
Dokumentasi





c







**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBA'UL 'ULUM**  
DUSUN JANJI LOBI DESA LINGGA TIGA  
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU

DATA MURID MIS MAMBA'UL 'ULUM

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
<b>I</b>	35	30	65
<b>II</b>	21	24	45
<b>III</b>	22	18	40
<b>IV</b>	23	11	34
<b>V</b>	16	11	27
<b>VI</b>	16	12	28

KEPALA MIS MAMBA'UL 'ULUM  
Dito.  
Dra. NURMAJIAH

















## YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBA'UL 'ULUM MIS MAMBA'UL 'ULUM

Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara  
NSM : 111212100072 – NPSN : 69941314, Telepon : 081376037630, Kode Pos : 21462  
e-mail : mambaululum\_mis@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 53/YPI/MI-MU/LT/LB/VII/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Yahdil Fata Rambe, M. E  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul 'Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rahmadani Syahfitri  
NIM : 2220060053  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 06 Januari 1999  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Tinggi  
Semester : IV (Empat)  
Alamat : Jl. Pendidikan Komp. SD  
Judul Tesis : Faktor-faktor penentu peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga

Telah melakukan penelitian di MIS Mamba'ul 'Ulum mulai tanggal 04 April s.d 04 Juni 2024  
Demikian surat keterangan ini kami perbuat atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lingga Tiga, 05 Juni 2024  
Kepala MIS Mamba'ul 'Ulum



Ahmad Yahdil Fata Rambe, M. E